

**ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dyah Witasoka
NIM: 10410010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dyah Witasoka
NIM: 10410010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Witasoka
NIM : 10410010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 09 Desember 2013



Dyan Witasoka
NIM: 10410010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dyah Witasoka
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dyah Witasoka
NIM : 10410010
Judul Skripsi : "ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2013

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/6/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dyah Witasoka

NIM : 10410010

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Desember 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



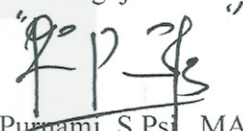
Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II



Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 30 JAN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.¹

(QS. Al-Anfal : 27)

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), Hal. 180

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Orang Tua Tercinta, yaitu Drs. Sunardi dan Hartati,

dan almamater :

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallah 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian mengenai analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah Swt ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. DR. Muqowim, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

4. DR. Tasman Hamami, M. A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kali Jaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang menjadi lokasi dan subjek penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.
7. Mama dan Papa, yang telah memberikan semangat lahir batihin, sehingga penulis dapat bertahan di tengah kesulitan yang ada.
8. Ayu' Uun dan Mas Eko, yang selalu memberikan nasihat dan arahan, sehingga penulis dapat selalu tersenyum dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan.
9. M. Zaki Wirahadi, keponakanku yang paling ganteng, yang selalu bisa melenyapkan rasa lelah penulis ketika mendengar tawanya.
10. Keluarga besar di Palembang dan Yogyakarta, khususnya kepada Nenek, Om, dan Tanteku di Yogyakarta, yang tiada hentinya selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat tercinta, seperti Tina, Nurul, Maria, Nur, Nurul Aini, Mbak Retno, Azis, Wido, dan Kak hendro, yang selalu bersedia membantu, menemani, dan menghapus kesedihan ketika penulis merantau di kota Yogyakarta.
12. Ibu Eti, Ibu Nunu', Pak Joko, dan teman-teman kost ASTRI, yang telah bersedia menjadi orang tua dan saudara angkat, sehingga penulis tidak pernah merasa sendirian.

13. Teman-teman di SLB-A PRPCN Palembang, Yaketunis Yogyakarta, dan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan warna positif sehingga penulis selalu bahagia.
14. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Penulis,



Dyah Witasoka
NIM : 10410010

ABSTRAK

DYAH WITASOKA. Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat Pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Mengingat kualitas pembelajaran bergantung pada kualitas dan keberhasilan guru dalam mengajar, maka pemerintah telah mencanangkan program sertifikasi guru dengan memberikan tambahan gaji dan beban mengajar guru setiap bidangnya. Dari sertifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru. Selain itu, berkualitas atau tidaknya pembelajaran juga dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Mengingat saat ini peserta didik memiliki motivasi rendah dalam belajar dan prestasi yang dirasa masih kurang memuaskan, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rendahnya motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) inilah yang mengakibatkan pengetahuan dan nilai keislaman sulit membentuk kepribadian peserta didik yang Islami. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah mendapatkan sertifikat pendidik dan menjadi tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya.

Dari permasalahan inilah, peneliti melakukan penelitian tentang analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 10 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan kata-kata, karena penelitian ini bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Adanya perubahan kompetensi setelah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjalani sertifikasi guru. Perubahan kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. 2) Dari perubahan guru Pendidikan Agama Islam itulah yang memiliki keterkaitan dengan adanya analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru yang bersertifikat pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hanya saja motivasi belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik setelah guru Pendidikan Agama Islam menjalani sertifikasi guru, karena guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam membuat evaluasi yang tepat untuk peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB II : GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 3

YOGYAKARTA.....	46
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	47
C. Visi dan Misi	51
D. Tujuan.....	53
E. Kebijakan Mutu	54
F. Sasaran Mutu	55
G. Profil SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	56
H. Sarana dan Prasarana.....	58
I. Daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	61

BAB III : PELAKSANAAN SERTIFIKASI GURU DALAM

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK MUHAMMADIYAH 3

YOGYAKARTA.....	55
A. Perubahan yang Didapatkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Setelah Menjalani Sertifikasi Guru.....	55
B. Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Bersertifikat Pendidik.....	96

BAB IV : PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-Saran.....	126
C. Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	129
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2011	58
Tabel II	: Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2011-2013	59
Tabel III	: Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	61
Tabel IV	: Daftar Nilai Mata Pelajaran Tarikh.....	116
Tabel V	: Daftar Nilai Mata Pelajaran Ibadah/Aqidah /Kemuhammadiyah kelas X GB (Gambar Bangunan).....	117
Tabel VI	: Daftar Nilai Mata pelajaran ibadah/akidah Kelas X TSM..	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan generasi bangsa yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan pendidikan tersebut, pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut ialah siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan.¹ Keseluruhan komponen tersebut memiliki komponen aktif yaitu guru dan siswa. Guru merupakan penggerak utama di dalam komponen pendidikan. Untuk itulah guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola komponen pendidikan.

Selama ini, rendahnya kualitas proses pendidikan selalu dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru sebagai penyelenggara proses pendidikan. Untuk itulah guru harus berkualitas dan teruji kualifikasinya. Dari permasalahan inilah program sertifikasi guru mulai dicanangkan oleh pemerintah. Sertifikasi guru merupakan wujud perhatian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Selain itu juga sebagai upaya meningkatkan kualitas atau kompetensi guru dalam bidang keahliannya.²

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 51-52.

² Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta; Ar-RUZZ Media, 2011), hal. 104.

Pada dasarnya, kualifikasi guru telah diatur oleh pemerintah dalam standar nasional pendidikan. Hanya saja, kualifikasi guru baru terimplementasi sekitar tahun 2006 melalui sertifikasi guru. Standar tersebut antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Ke-delapan standar tersebut diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 yang digarap oleh badan Standar Nasional Pendidikan.³ Standar-standar inilah yang membuktikan bahwa pemerintah memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kualitas dari standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dimaksimalkan, maka hal ini akan berpengaruh pada kualitas standar lainnya seperti standar proses dan standar kompetensi lulusan.

Kenyataannya, standar pendidik dan tenaga kependidikan yang diterapkan melalui sertifikasi guru masih dirasa belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Pelatihan dan seminar pendidikan yang diadakan pemerintah untuk menunjang program sertifikasi guru pun hanya dijadikan alat untuk lulus sertifikasi. Padahal, kegiatan ilmiah tersebut sebagai upaya menunjang kompetensi guru. Keberhasilan guru

³ H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 169-170.

dalam meningkatkan kompetensinya inilah yang menjadi rumusan dasar dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴

Di dalam PP juga dijelaskan bahwa:

“Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.”⁵

Dari kedua penjelasan diatas, jelaslah bahwa peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, adanya peningkatan kompetensi guru melalui sertifikasi guru dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru bukanlah satu-satunya faktor pendukung atau penghambat keberhasilan suatu pembelajaran, melainkan masih ada beberapa faktor lain yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor tersebut antara lain kurikulum yang mencakup tujuan, bahan ajar, strategi atau

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10)

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3).

metode, dan alat evaluasi yang digunakan. Terkadang tujuan pembelajaran yang dibuat belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di zaman sekarang. Apalagi jika membahas tentang bahan ajar dan strategi pembelajaran yang masih cenderung bersifat kognitif dan monoton, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahkan untuk mata pelajaran ini juga, alat evaluasi yang dirancang belum dapat digunakan secara maksimal dengan alasan para pendidik masih kesulitan dalam melakukan penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, meskipun guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran, namun guru merupakan unsur penggerak dari kurikulum yang dirancang oleh pemerintah. Dari sinilah sertifikasi guru lahir sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru tersebut.

Kehadiran sertifikasi guru hanya diasumsikan oleh sebagian guru sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Mengingat bahwa guru sering kali memiliki dua pekerjaan atau lebih sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Hal inilah yang memecahkan konsentrasi guru dalam mengelola pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaan sertifikasi tidak hanya berfokus pada kesejahteraan guru saja, melainkan juga bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Terbukti setelah guru lulus sertifikasi, guru tersebut harus menjalani beban mengajar minimal selama 24 jam pelajaran.

Diharapkan semua guru wali kelas maupun bidang studi menjalani beban mengajar yang telah ditetapkan sehingga terjadi pemerataan kualitas pendidikan. Sertifikasi guru ini ditujukan bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan swasta,

bbaik guru mata pelajaran umum maupun khusus, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Semua pembiayaan sertifikasi dibiayai langsung oleh pemerintah. Selain upaya tersebut, pemerintah juga semakin memperketat seleksi calon guru yang akan disertifikasi.

Awalnya, pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang menunjang profesinya atau biasanya cara ini disebut dengan portofolio. Hanya saja, sebagian guru banyak melakukan kecurangan dalam seleksi. Untuk mengatasi itu, pemerintah lalu mengadakan pelatihan pendidikan bagi guru dalam jabatan sebagai bentuk seleksi dari sertifikasi. Pelatihan ini dilaksanakan selama 10 hari, tetapi pelatihan ini masih belum cukup memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensinya. Pelatihan ini hanya memberikan wawasan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain sertifikasi guru hanya mempengaruhi kinerja guru dalam aspek pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh salah satu mahasiswa yang meneliti tentang pengaruh sertifikasi guru. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa:

“Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan pada kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi misalnya mampu menyusun program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan baik.”⁶

⁶ Sri Lestari, Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap kinerja Guru MTs Mlinjon Filial Trucuk Klaten, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 93-94.

Lalu apakah hal ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran?

Kenyataannya, pengaruh sertifikasi guru hanya berputar pada meningkatnya kesejahteraan guru dan menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja. Pengembangan RPP yang baik hanya menjadi salah satu indikasi terciptanya kualitas proses pembelajaran. Padahal, masih banyak indikasi yang belum menjadi pembahsan terkait dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya sertifikasi. Salah satu indikasi lain itu ialah bertambahnya sumber dan media belajar yang menunjang proses pembelajaran. Misalnya, guru menyediakan alat peraga atau sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar, terlepas dari materi wajib yang harus dipelajari. Hal ini akan meningkatkan minat belajarnya siswa. Dapat dikatakan bahwa guru masih belum bisa memaksimalkan uang sertifikasi sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Jika membahas tentang kualitas pembelajaran, maka indikasi lainnya yang menyatakan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat juga dari ketercapaian kompetensi siswa tersebut. Apalagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih dirasa membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini diakibatkan karena sebagian guru PAI masih belum menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pencapaian ranah kognitif secara verbal, padahal sesungguhnya pembelajaran menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif. Namun

kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.⁷

Inilah yang membuat minat dan motivasi siswa rendah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga berdampak pada kurangnya ketercapaian pembelajaran nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang masih melihat karakter siswa di zaman sekarang masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih adanya tawuran antar pelajar dan kasus lainnya.

Apabila ini terus berlanjut, dikhawatirkan masyarakat akan kurang mempercayai anaknya untuk bersekolah di pendidikan formal. Untuk itulah pemerintah masih berupaya memaksimalkan pengaruh sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat kualitas pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula, sehingga kenakalan pelajar, perkelahian sesama pelajar, dan kebiasaan buruk lainnya yang dilakukan pelajar dapat dihindari atau bahkan dihilangkan. Walau tidak semua sekolah dapat dipengaruhi dengan adanya sertifikasi guru. Melihat hamper setiap guru di sekolah telah disertifikasi, namun hasil dari kualitas pembelajaran masih belum dapat dirasakan seutuhnya. Lalu bagaimana pengaruh sertifikasi guru di SMK Muhammadiyah 3, Yogyakarta?

Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah. Di sekolah ini didominasi oleh guru Yayasan Muhammadiyah dan sebagiannya terdiri dari guru PNS yang diperbantukan. SMK Muhammadiyah

⁷Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Magnum Pustaka,2010), hal 164

3, Yogyakarta memiliki kurikulum ISMUBA atau kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Kurikulum ini dirancang khusus oleh Yayasan Muhammadiyah namun, sebagian besar kurikulumnya masih mengadopsi kurikulum pada umumnya. Letak perbedaannya hanya terdapat pada mata pelajaran Al-Islam yang mencakup mata pelajaran Aqidah, Ibadah Muammalah, Al-Qur'an dan hadist, Tarikh, dan Akhlak. Selain mata pelajaran tersebut masih ada mata pelajaran pendukung yaitu Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Untuk itulah guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal dengan istilah guru Al-Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini memiliki 10 guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Yayasan Muhammadiyah. Lima dari sepuluh guru tersebut telah disertifikasi. Bahkan setiap guru baik yang sudah atau belum disertifikasi telah memiliki beban belajar lebih dari 24 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini dikarenakan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 48 kelas. Informasi lain juga didapatkan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang menyatakan bahwa: “sertifikasi guru sangat mempengaruhi kesejahteraan guru, kompetensinya hingga dalam menunjang proses pembelajaran”.⁸ Selain itu, sekolah ini berusaha menghasilkan siswa yang berkualitas dan siap bekerja di masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya peminat untuk masuk ke SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada

⁸ Wawancara Ibu Agustina pada hari Minggu, 7 April 2013, pukul 11.30 WIB

setiap tahunnya. Dari beberapa faktor inilah peneliti memilih SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan mendapatkan data-data lainnya yang terkait dengan analisis peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat diketahui bahwa adanya perubahan dan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena adanya peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari sinilah peneliti dapat mendeskripsikan perubahan yang terjadi mulai dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu juga dapat mengetahui analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersertifikat pendidik dapat dilihat dari aspek motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Diharapkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai referensi dan saran dalam memperbaiki pelaksanaan sertifikasi guru di sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja perubahan yang didapatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah menjalani sertifikasi guru?

2. Bagaimana analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, peneliti menghasilkan tujuan penulisan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan yang didapatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3, Yogyakarta setelah menjalani sertifikasi guru.
2. Untuk mengetahui analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya hasanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini memberikan gambaran analisis peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi motivasi dan prestasi belajar peserta didik, sehingga guru Pendidikan agama

Islam dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan menjadi tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya.

- b. Bagi Sekolah, penelitian analisis peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini memberikan hasil refleksi dari kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang selama ini dilakukan. Dengan begitu sekolah dapat memberikan apresiasi atau arahan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam tersebut.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman terkait pelaksanaan sertifikasi guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sehingga pengalaman ini dapat dijadikan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut ialah :

1. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2010.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Lestari ini menjelaskan bahwa di sekolah tersebut terjadi pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) secara mandiri oleh guru yang telah disertifikasi. Selain itu guru tersebut mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁹ Sesuai dengan judulnya, skripsi ini fokus terhadap kinerja guru yang mencakup perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran tanpa mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi guru SKI di MTsN Grabag Magelang Jawa Tengah”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2012.

Skripsi ini ditulis oleh Rolif Mustika Arif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh sertifikasi guru terhadap kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari penelitian ini dihasilkan data yang menyatakan bahwa terdapat dampak peningkatan guru SKI setelah disertifikasi. Data tersebut berasal dari penelitian yang dilakukan sebelum dan setelah disertifikasi.¹⁰

3. Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian dari skripsi ini dilakukan oleh Cahyo Gutomo. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sertifikasi guru secara

⁹ Sri Lestari, Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁰ Rolif Mustika Arif, Dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi guru SKI di MTsN Grabag Magelang Jawa Tengah, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2012.

siknifikan, karena di guru MTs dan MA Ali Maksum telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional sebelum dilaksanakan sertifikasi.¹¹ Lain halnya dengan sertifikasi guru yang dilaksanakan melalui diklat, terdapat pengaruh setelah disertifikasi. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya ingin mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh sertifikasi terhadap kompetensi yang dimiliki guru PAI.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini ingin menganalisis indikator-indikator yang menyatakan berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI setelah disertifikasi. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui perubahan guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik dan analisis peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tersebut setelah menjalani sertifikasi guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran akibat sertifikasi guru.

E. Landasan Teori

1. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

¹¹ Cahyo Gutomo, Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Istilah mutu atau kualitas awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan, dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.¹²

Interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³ Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni lingkungan kelas dan sekolah.

¹² Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal 33.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), hal. 2.

Sedangkan, kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.¹⁴ Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu peserta didik melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.¹⁵

Jadi, dapat diartikan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai mutu atau kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru dan sertifikasi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah dan ujian yang dilaksanakan secara nasional.

Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang

¹⁴ *Ibid*, hal. 30.

¹⁵ Ahmad zayadi dan abdul majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005), hal. 8.

dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa.¹⁶

Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.¹⁷ Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Secara umum indikator yang terkait dengan kualitas pembelajaran, yaitu komponen guru dan komponen siswa.

1) Komponen Guru

Guru merupakan salah satu komponen aktif yang paling penting di dalam pembelajaran. Disebut sebagai komponen aktif karena guru yang menggerakkan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Komponen tersebut antara lain strategi/metode, media, kurikulum dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berfungsi tanpa

¹⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 48.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal 105.

keterampilan guru dalam mengelola itu semua. Untuk itulah guru dituntut memiliki kompetensi sebagai pendidik secara professional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjalin interaksi antara siswa, sesama guru serta masyarakat di sekitar maupun di luar sekolah.

Adapun kompetensi yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :¹⁸

1. Kompetensi pedagogik, kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai social dari nilai material.
2. Kompetensi professional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subjectmatter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metedologi dalam arti memiliki konsep teoritis yang mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
3. Kompetensi personal atau kepribadian, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 69.

4. Kompetensi social, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi social, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Berikut merupakan indikator dari setiap kompetensi antara lain :¹⁹

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d. Perencanaan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :
 - a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah atau madrasah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁹ Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 18-19.

- e. Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
3. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang :
- a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa
 - f. Berakhlak mulia
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h. Mengevaluasi kinerja sendiri
 - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
4. Kompetensi social yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan komunikasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, guru memiliki banyak hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukannya berkualitas, antara lain: ²⁰

- a) Mempelajari setiap peserta didik yang ada di kelasnya
- b) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan diberikan
- c) Memilih dan menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan peserta didik
- e) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi
- f) Membantu para peserta didik memecahkan berbagai masalah
- g) Mengatur dan menilai kemajuan belajar peserta didik

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran dilihat dari aspek guru, yaitu: ²¹

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran

Di sini guru sebaiknya membentuk apersepsi siswa sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini digunakan agar siswa memiliki konsep sebelum menerima materi yang akan disampaikan. Untuk membentuk apersepsi tersebut, biasanya guru bertanya tentang materi sebelumnya dan menghibungkan dengan materi yang akan disampaikan.

²⁰ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta:Departemen Agama RI,2005), hal.76-77.

²¹ Made weda, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.18-21.

- b) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi, kemampuan menerapkan strategi, ketepatan isi/materi, dan kemampuan guru menguasai kompetensi pembelajaran.

Pemilihan strategi/metode yang tepat dengan materi akan membentuk suasana kelas yang kondusif. Hal inilah yang akan mempermudah proses pentransferan pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut.

- c) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dapat berupa tes maupun non-tes. Penilaian tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- d) Kemampuan guru menutup pembelajaran

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang masih belum dijawab atau masih dirasa sulit dipahami oleh siswanya.

- e) Faktor penunjang lain meliputi sikap yang baik, santun dan menghargai siswa; kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan; cara berbusana yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas seorang guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Untuk itu ada 5 hal yang mempengaruhi kualitas guru, sebagai berikut : ²²

- 1) Adanya kewenangan yang benar-benar diserahkan kepada guru
- 2) Kualitas atasan yang mengawasi dan mengontrol perilaku guru
- 3) Kebebasan yang diberikan kepada guru
- 4) Hubungan guru dengan muridnya
- 5) Pengetahuan guru bertambah atau berkurang

Selain itu, guru juga harus menentukan kriteria dari hasil proses pembelajaran yang dilakukannya. Kriteria tersebut dapat dijadikan tolak ukur dan patokan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Secara umum kriteria hasil pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, efektif serta daya tarik siswa.²³ Sedangkan menurut Nana Sudjana, kriteria hasil proses belajar mengajar terdiri dari empat hal, yaitu efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kriteria pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari efisiensi dan keefektifan pembelajaran yang relevan sehingga membentuk daya tarik dan menghasilkan produktivitas pembelajaran yang berkualitas.

²² Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professiona, I*(Yogyakarta:prismasophie,2004), hal.60.

²³ Hamzah B. Uno, M. Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal. 21.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 59.

Untuk menciptakan pembelajaran yang memenuhi kriteria, guru harus cerdas dan tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam menetapkan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain :²⁵

- 1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai
- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran
- 4) Kesesuaian dengan kemampuan professional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
- 5) Cukup waktu yang tersedia karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan
- 6) Kesiapan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai
- 7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- 8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional

²⁵ H. Yatim Riayanto, M. Pd, *Paradigma Baru Pembelajaran* , (Surabaya, Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 135-136.

Apabila pertimbangan ini benar-benar dilaksanakan guru, maka Kriteria penilaian proses belajar mengajar akan terpenuhi. Adapun Kriteria penilaian tersebut antara lain :²⁶

- 1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum
 - 2) Keterlaksanaan oleh guru
 - 3) Keterlaksanaan oleh siswa
 - 4) Motivaasi belajar siswa
 - 5) Keaktifan para siswa kegiatan belajar
 - 6) Interaksi guru siswa
 - 7) Kemampuan atau keterampilan guru mengajar
 - 8) Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa
- 2) Komponen Siswa

Sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan komponen aktif dalam pembelajaran. Keberadaan siswa juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat di dalam proses pembelajaran, pengembangan bakat dan potensi yang semakin maksimal, prestasi yang terus meningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.

Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 59-62.

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui indikator :

- 1) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 2) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai berikut :²⁸

1) Faktor Luar :

- a) Lingkungan yang mencakup alam dan sosial
- b) Instrumental yang mencakup kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/managemen.

2) Faktor dalam :

- a) Fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera
- b) Psikiologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 61

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 107

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internalnya saja, seperti kecerdasan, potensi dan motivasi siswa. Padahal, faktor internal tersebut dapat berkembang atau berhenti tergantung dari faktor eksternal dan lingkungan juga.

Faktor eksternal dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor eksternal

Faktor sosial yaitu hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Non sosial misalnya lingkungan alam dan fisik seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, dan buku sumber-sumber belajar. Selain itu terdapat pengaruh media dalam meningkatkan prestasi belajar. Rowntree mengemukakan bahwa

“Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.”²⁹

Apabila motivasi belajar siswa meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai patokan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran. Selain itu faktor lingkungan juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

²⁹ H. Syafruddin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 97-98.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, maka pembelajaran tidak akan efektif.
- b) Faktor iklim social-psikologi maksudnya terjalin keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Apabila keharmonisan ini terjalin maka guru akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.³⁰

Dari dua komponen tersebut, dapat diketahui bahwa kedudukan dua komponen itu memiliki peran dalam menentukan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pada dasarnya, memang kedua komponen tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor lainnya antara lain

³⁰ Trianto, M. Pd, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencaran Prenada Media Group, 2009), hal. 12.

tujuan, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.³¹ Namun perlu diingat juga bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi faktor penghambat dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas apabila tidak dijalankan dengan maksimal. Untuk itulah seorang pendidik dan peserta didik harus memenuhi kompetensi yang ditentukan, khususnya kompetensi seorang pendidik. Pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Agar kompetensi tersebut terus berkembang dan berkelanjutan sehingga membawa dampak positif bagi peserta didik, maka pemerintah telah menyelenggarakan sertifikasi guru sebagai salah satu program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Dalam UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Guru atau dosen telah memenuhi kualifikasi mengajar yang telah ditentukan di dalam sertifikat tersebut. Sertifikasi dilakukan dengan cara mendaftarkan semua sertifikat yang berupa ijazah sarjana, keikutsertaan dalam seminar ilmiah, pembuatan karya ilmiah, dan sertifikat lainnya yang

³¹ Drs. Syaiful Bahari Djamarah dan Drs. Aswan Zaim, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 123.

mendukung kompetensi yang dimiliki oleh guru atau dosen. Selain itu, sertifikasi juga dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kependidikan guna meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikat guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.³²

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Pada dasarnya, pelaksanaan sertifikasi guru diprogramkan untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan sehingga berpengaruh pada mutu pendidikan. Dengan tambahan tunjangan gaji yang didapatkan oleh pendidik yang telah disertifikasi, diharapkan pendidik tersebut lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan kompetensinya.

Adapun tujuan dari sertifikasi guru ini dapat dirinci sebagai berikut :³³

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2007), hal. 33-34.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Diva Press, Yogyakarta, 2009), hal. 29.

Kelayakan guru dibuktikan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional sehingga guru berhak memperoleh sertifikat pendidik tersebut.

2) Meningkatkan profesionalisme guru

Guru dituntut untuk semakin meningkatkan kompetensinya yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan atau uji sertifikasi.

3) Meningkatkan proses dan hasil pendidikan

Dengan meningkatnya kesejahteraan dan kompetensinya sebagai guru, diharapkan kualitas proses dan hasil proses pembelajaran dapat juga meningkat.

4) Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional

Seperti yang telah diketahui tujuan pendidikan nasional termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Apabila pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Dari tujuan sertifikasi tersebut, dapat diketahui tujuan utama dari pelaksanaan sertifikasi guru, yaitu meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian. Selain itu, juga meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru.

Hal ini juga ditegaskan oleh Muchlas Samani (Ketua Tim Sertifikasi Guru Dirjen Dikti Depdiknas) yang menyatakan bahwa “Sertifikasi sebagai bagian peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan guru.”³⁴

Adapun bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi satu kali gaji pokok bagi guru yang telah lulus sertifikasi. Sedangkan wujud peningkatan kompetensi berupa tambahan beban mengajar. Guru tersebut dituntut untuk melaksanakan beban mengajar minimal 24 jam dalam satu minggu.

Tunjangan dan beban mengajar tersebut berlaku bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru swasta.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sertifikasi, sebagai berikut : ³⁵

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak berkompoten yang dapat merusak citra profesi guru

Apabila guru telah menguasai kompetensi sebagai pendidik, salah satunya ialah kompetensi pedagogik, maka guru tersebut akan memberikan pembelajaran yang mengutamakan teori belajar dan psikologi. Dengan begitu siswa akan terhindar dari pembelajaran yang bernuansa kekerasan dan ancaman.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

³⁴ *Ibid*, hal. 30.

³⁵ H. Suryatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Indeks, 2007), hal. 3.

Adanya sertifikasi akan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Mutu pendidik dan mutu proses inilah yang akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

- 3) Menjaga penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Seperti yang telah diketahui, pelaksanaan sertifikasi guru digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru. Dapat dikatakan bahwa tambahan tunjangan yang didapatkan oleh guru yang telah lulus sertifikasi dapat pula digunakan untuk membeli sumber dan media belajar. Hal tersebut digunakan sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Agar menghindari kesalahpahaman guru dalam melaksanakan sertifikasi guru, maka dibutuhkan prinsip-prinsip sertifikasi guru.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain :³⁶

1) Keterbukaan

Proses pelaksanaan sertifikasi guru dilakukan dengan terbuka atau transparan mulai dari masalah dokumentasi untuk melengkapi

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus...*, hlm. 49-57.

portofolio, anggaran, penilaian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan sertifikasi guru.

2) Kejujuran

Melihat tawaran pemerintah dalam memberikan tambahan gaji bagi guru yang telah lulus sertifikasi mendorong motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang negatif, karena kebanyakan guru juga melakukan manipulasi atau kebohongan, seperti memalsukan ijazah dan sertifikat lainnya yang bisa menjadi bahan dokumentasi dalam penilaian portofolio. Untuk itulah kejujuran sangat diperlukan dalam proses ini.

3) Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab guru yang telah lulus sertifikasi dalam menjaga kualitasnya sebagai pendidik di mata masyarakat. Selain itu, akuntabilitas juga sebagai tolak ukur kredibilitas dan integritas seseorang.

4) Objektivitas

Sertifikasi menumbuhkan objektivitas tinggi. Artinya, sertifikasi itu sesuai dengan fakta dan realitas yang ada dengan ukuran-ukuran yang valid.

5) Profesionalitas

Guru dikatakan profesional jika mengajar pada bidang yang menjadi keahliannya, *the right man on the right place*, mengembangkan diri dengan banyak membaca, menulis, dan

berkualitas, dan selalu bersikap profesionalitas sesuai dengan mekanisme yang ada.

6) Berorientasi pada tujuan bukan pada tunjangan

Sertifikasi guru harus berorientasi pada tujuan bukan pada kompensasi material. Apabila sertifikasi berorientasi pada tujuan, maka sertifikasi akan membentuk mentalitas guru yang selalu mengembangkan diri, tidak pernah puas dengan prestasi yang diraih, dan menghindari cara-cara curang, licik, dan penuh kebohongan dan penipuan. Guru yang seperti ini akan sabar dan konsisten berada pada jalan yang benar dalam memenuhi persyaratan.

Jadi, pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh tenaga pendidik yang berkualitas pula. Hal ini juga ditegaskan oleh Komara yang dikutip dari buku Masnur Muslich,

“Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Sebaliknya apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung yang lain yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas system pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru “.³⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengerahkan

³⁷ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal. 6.

pertumbuhan dan perkembangan anak dan dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengembangkan amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.³⁸ Definisi lain menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁹

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan dari ilmu pendidikan Islam , yaitu baik secara teori maupun praktek berusaha merealisasikan misi ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-sunah, mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dan masyarakat, meningkatkan derajat dan martabat manusia dan seterusnya.⁴⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikemukakan oleh Tolkhah, yang menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan yang perlu mendapatkan kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajran Agama Islam diantaranya: pertama, pendekatan psikiologis, kedua, pendekatan sosio-kultural.

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 2.

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 10.

⁴⁰ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 21.

Sedangkan Departemen Agama menyajikan pendekatan terpadu dalam pembelajaran Agama Islam yang meliputi keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteledanan.⁴¹

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang objektif, peneliti telah memilih metode yang tepat sebagai salah satu proses dari penelitian ini. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki banyak variabel dan kondisi pada sampel yang kecil.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bisa disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 133-135.

⁴² Saifudin Azqar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.8.

Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan dengan gejala bersifat interaktif.⁴³

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁴

Untuk itulah di dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek, yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Ibadah Muammalah, Tarekh, Al-Qur'an dan hadist di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jumlah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sebanyak 10 orang, namun peneliti hanya mengambil 5 guru Pendidikan Agama Islam yang telah disertifikasi, dan 1 guru Pendidikan Agama Islam yang belum disertifikasi
- b. Kepala sekolah, sebagai pengawas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- c. Peserta didik, sebagai salah satu komponen aktif dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 3 orang.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal. 14.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 297.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁴⁵ Adapun dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang diteliti. Keberhasilan penelitian tergantung dari pengumpulan dan penggunaan data yang dihasilkan dari pengamatan yang objektif dan bukan dari keputusan yang tidak mendasar dan menghakimi.⁴⁶ Peneliti telah melakukan observasi secara langsung terkait dengan analisis peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta perubahan yang didapatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah menjalani sertifikasi guru.

Adapun indikator observasi yang telah dilakukan peneliti, yaitu :

- 1) Penguasaan materi, dilihat dari cara penyampaian, memecahkan permasalahan, dan memberikan pengetahuan yang relevan dengan peserta didik di dalam kelas

⁴⁵ *Ibib.*, hal.309.

⁴⁶ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 107.

- 2) Penerapan strategi atau metode, dilihat dari pemilihan dan pelaksanaan strategi atau metode yang mampu mengaktifkan peserta didik
- 3) Penggunaan media, dilihat dari maksimal atau tidaknya media yang tersedia, seperti penggunaan whiteboard, LCD, laptop, dan media lainnya yang menunjang pembelajaran
- 4) Pelaksanaan evaluasi, dilihat dari pemilihan teknik, bentuk, dan efektifnya tes yang digunakan
- 5) Respon peserta didik, dilihat dari minat, antusias, keingintahuannya, dan motivasi peserta didik di dalam pembelajaran
- 6) Keaktifan guru dan peserta didik, dilihat dari interaksi dan komunikasi yang terjadi diantara guru dan peserta didik dalam pembelajaran

Selain itu, dari beberapa jurusan dan kelas yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, peneliti memilih 2(dua) jurusan untuk diobservasi secara langsung, yaitu kelas X GB (Gambar Bangunan) dan X TSM (Teknik Sepeda Motor).

b. Metode wawancara

Wawancara dilakukan melalui interaksi antara dua orang atau lebih berupa dialog dan Tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini bersifat luwes susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah saat wawancara. Hal ini

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.⁴⁷ Dalam wawancara ini, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁸ Adapun yang menjadi sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Peneliti telah menggali informasi tentang perubahan yang didapatkan guru Pendidikan Agama Islam setelah menjalani sertifikasi guru mulai dari meningkatnya kompetensi guru, bertambahnya beban jam mengajar dan gaji yang diterima serta upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan media.
- 2) Kepala sekolah yang mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang telah menjalani sertifikasi guru. Dari proses wawancara ini, peneliti menggali informasi yang terkait dengan pelaksanaan sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam dan seberapa besar tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam yang telah memiliki sertifikat pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁷ Deddy Mulyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 180.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.128.

3) Peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang telah menjalani sertifikasi guru. Informasi yang digali tentang analisis peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi variasi strategi mengajar guru, minat belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tersedianya media yang mendukung pembelajaran serta meningkatnya jumlah kompetensi peserta didik yang lulus dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik beberapa indikator dalam merumuskan pertanyaan, sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi setelah guru Pendidikan Agama Islam menjalani sertifikasi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial
- 2) Analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik, meliputi motivasi dan prestasi belajar peserta didik

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁹ Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis mengenai profil SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta data-data yang terkait dengan hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menjalani sertifikasi guru.

Adapun dokumentasi yang telah didapatkan peneliti, yaitu letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, visi dan misi, tujuan, kebijakan mutu, sasaran mutu, profil sekolah, sarana dan prasarana, daftar guru Pendidikan Agama Islam, foto-foto yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar, fasilitas sekolah dan bangunan fisik yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

5. Validitas Data

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.⁵⁰ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Den-zin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

⁴⁹ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.221.

⁵⁰ Rokhiyati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.178.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui wawancara dengan sumber data yang berbeda dan membandingkan secara langsung dalam bentuk observasi pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, kevaliditasan data dapat dibuktikan peneliti dengan cara melakukan wawancara berulang-ulang dengan sumber data yang sama, melakukan wawancara dengan sumber data yang berbeda, dan pengamatan langsung sebagai pembanding dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Bahkan peneliti juga mencari dokumentasi berupa data atau gambar yang dapat dijadikan sebagai data penguat dari penelitian tersebut.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat. Analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 178.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.334.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁵³ Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴ Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi tentang analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, maka penelitian yang dilakukan tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.⁵⁵

⁵³ Matthew B. Males, dan A. Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 16.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 17.

⁵⁵ Matthiw B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hal. 19.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memberi gambaran ringkas tentang bab-bab yang akan dibahas. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, yaitu :

Bab pertama, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, tujuan, kebijakan mutu, sasaran mutu, profil sekolah, sarana dan prasarana, dan daftar guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bab ketiga, di dalam bab ini terdapat pembahasan tentang pelaksanaan sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi perubahan yang didapatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menjalani sertifikasi guru dan analisis peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bab keempat, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap hasil penelitian dan kata penutup.

bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Adanya perubahan yang dirasakan setelah guru Pendidikan Agama Islam menjalani sertifikasi guru, terutama bagi guru yang lulus sertifikasi melalui pelatihan. Adapun perubahan tersebut meliputi: 1) Kompetensi pedagogik, pada kompetensi ini Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah menjalani sertifikasi guru banyak mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami kebutuhan peserta didik, mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran, serta menjadi fasilitator pembelajaran bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran dapat berupa rancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pelaksanaan pembelajaran yang memiliki nilai-nilai. Akan tetapi ada satu indikasi dari kompetensi pedagogik yang belum terlaksana dengan maksimal, yaitu belum tepatnya evaluasi dalam mengukur kemampuan peserta didik. 2) Kompetensi profesional, kompetensi ini mengalami peningkatan setelah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjalani sertifikasi guru, yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta kesesuaian pemilihan strategi dan metode dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Meski demikian, peningkatan kompetensi ini tidak selalu dirasakan oleh setiap kelas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena ada beberapa kelas yang sulit menerapkan strategi atau metode kreatif maupun inovatif secara stabil dan konsisten.

3) Kompetensi kepribadian, sedikit berbeda dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, kompetensi ini mengalami perubahan yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memiliki sikap yang stabil dan mantap, mandiri, berwibawa, berakhlak mulia, selalu mengevaluasi diri dan mengembangkan potensinya secara berkelanjutan. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan setelah menjalani sertifikasi guru.

4) Kompetensi sosial, perubahan yang dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga masih terbilang relatif kecil. Faktor yang menyebabkan rendahnya peningkatan kompetensi sosial, karena guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki tanggung jawab jauh sebelum adanya sertifikasi guru. Tanggung jawab inilah yang menghantarkan para guru Pendidikan Agama Islam selalu belajar dari pengalaman, terutama pengalaman dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Adapun indikasi yang menyatakan adanya perubahan dalam kompetensi ini meliputi komunikasi verbal dan non-verbal secara baik, menggunakan teknologi komunikasi secara fungsional, bergaul efektif dengan warga sekolah dan di luar sekolah, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sekolah.

Selain itu perubahan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, ternyata memiliki keterkaitan dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun aspek yang menentukan berkualitas atau tidaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: 1) Motivasi belajar, peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih termotivasi ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Apalagi setelah guru Pendidikan Agama Islam telah menjalani sertifikasi guru. Pengaruh sertifikasi guru ini dapat dilihat dari reaksi positif peserta didik yang meliputi rasa senang, semangat, perhatian, dan rasa puas ketika terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor yang menyebabkannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan strategi atau metode yang menyenangkan, media yang menarik, dan karakter guru yang mampu memberikan kenyamanan, dan keseluruhan kompetensi tersebut meningkat setelah guru Pendidikan Agama Islam menjalani sertifikasi guru. 2) Prestasi belajar, pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ternyata masih relatif kecil. Hal ini terjadi akibat masih rendahnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta membuat dan menganalisis instrumen soal sebagai alat ukur untuk menilai prestasi belajar peserta didik. Meski guru Pendidikan Agama Islam telah disertifikasi, namun guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih kesulitan dalam membuat penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran-Saran

Saran yang diberikan peneliti ini dapat menjadi salah satu sudut pandang dalam memperbaiki pelaksanaan sertifikasi guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk pihak sekolah dan pihak lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan sertifikasi guru ini. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, untuk selalu memberikan fasilitas penunjang dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru, sehingga kompetensi tersebut dapat berkembang dan berkesinambungan secara terus menerus. Fasilitas tersebut tidak hanya sebatas penyediaan media dan sumber belajar saja, melainkan dapat berupa pelatihan yang menunjang kompetensi guru tersebut.
2. Bagi pihak guru
 - a. Guru yang telah disertifikasi, diharapkan dapat menggunakan tambahan penghasilannya untuk menunjang proses pembelajaran dan memanfaatkan setiap pelatihan sebagai suplemen dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru.
 - b. Bagi guru yang belum disertifikasi, diharapkan selalu meningkatkan kinerja, tanggung jawab, dan semangat dalam menjalani tugasnya, karena menjadi seorang pendidik tidak hanya berorientasi pada materi, namun juga berorientasi pada tujuan pendidikan yang hakiki.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat bekerja sama dengan pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan sehingga menciptakan suasana dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah, Sang pencipta alam semesta, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmihnya berupa skripsi sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang dijalannya. Ucapan terima kasih juga dipersembahkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan penuh semangat dan rasa syukur telah dipertemukan dengan pihak-pihak yang bersedia untuk membantu.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait dengan pelaksanaan sertifikasi guru yang telah dijalani oleh setiap guru seluruh Indonesia. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk selalu memperbaiki keilmuan dan kebijakan pendidikan yang telah atau akan ditetapkan di Indonesia. Tentu saja dalam penulisan karya tulis ilmi ini, peneliti juga menyadari adanya berbagai kesalahan dan kekurangan ketika melaksanakan penelitian ini. Disini peneliti mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki karya tulis ilmiah ini, sehingga untuk karya tulis ilmiah berikutnya dapat jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Rolif Mustika, “*Dampak sertifikasi guru terhadap kompetensi guru SKI di MTsN Grabag Magelang Jawa Tengah*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Azqar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Dinata, Nana Syaudih Sukma, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Gutomo, Cahyo, “*Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Haedari, Amin, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah, Jakarta, Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Badan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006.
- Lestari, Sri, “*Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap kinerja Guru MTs Mlinjon Filial Trucuk Klaten*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mattew B. Males, dan A. Michael A. Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1993.

- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Mulyono, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Professiona*, Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riayanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Saroni, Mohammad, *Personal Branding Guru*, Jogjakarta; Ar-RUZZ Media, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Salatiga: Rineka Cipta, 1987.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Suryatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara, 2007.

Weda, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wiratmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Lampiran

I. Panduan Wawancara

A. Guru Al-Islam :

1. Bagaimana administrasi pembelajaran guru sebelum dan setelah sertifikasi guru?
2. Berapa jumlah beban mengajar guru sebelum dan setelah sertifikasi guru?
3. Bagaimana cara guru memanfaatkan uang sertifikasi yang telah diterimanya?
4. Bagaimana penggunaan media dan penguasaan materi sebelum dan setelah sertifikasi guru?
5. Apabila ditinjau dari kompetensi kepribadian, apa saja perubahan yang dialami guru setelah disertifikasi?
6. Apabila ditinjau dari kompetensi sosial, apa saja perubahan yang dialami oleh guru setelah disertifikasi?
7. Bagaimana dengan semangat dan kinerja guru sebelum dan setelah disertifikasi?
8. Bagaimana dengan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru yang telah disertifikasi?
9. Bagaimana dengan prestasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru yang telah disertifikasi?

B. Kepala Sekolah :

1. Bagaimana caranya untuk mengetahui ada peningkatan atau tidaknya beberapa kompetensi ketika guru telah disertifikasi?
2. Apa saja peningkatan guru apabila dilihat dari beberapa kompetensi setelah disertifikasi?
3. Bagaimana kinerja guru setelah menjalani sertifikasi guru?
4. Apa usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebelum dan setelah adanya sertifikasi guru?
5. Bagaimana tindak lanjut sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi guru setelah disertifikasi?

C. Peserta Didik :

1. Bagaimana perasaan peserta didik ketika guru menerapkan strategi atau metode yang berbeda dari biasanya?
2. Apa saja cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI?
3. Apa saja media yang selalu digunakan guru ketika di dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Apa saja keuntungan peserta didik apabila guru menggunakan strategi yang bervariasi?
5. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan atau menjaga komunikasi yang baik dengan peserta didik?
6. Bagaimana dengan pemahaman materi peserta didik ketika guru menggunakan strategi yang berbeda dari biasanya?

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran?
8. Bagaimana dengan prestasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi yang bervariasi?

II. Panduan Observasi :

1. Penguasaan materi
2. Penerapan strategi atau metode
3. Penggunaan media
4. Pelaksanaan evaluasi
5. Respon peserta didik
6. Keaktifan guru dan peserta didik

III. Observasi Penelitian

A.	Nama Pengajar	:	Agustini Nurhayati, S. Ag
	Kelas	:	10 GB SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2013
	Pukul	:	12.30 WIB
	Tema	:	Dakwah Rasulullah

Hasil Observasi :

Peneliti melakukan pengamatan di kelas 10 GB SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kelas ini berada di lantai 2 tidak jauh dari tangga sekolah. Peneliti melakukan wawancara singkat sebelum memasuki ruangan karena pada saat itu para peserta didik masih berada di depan

kelas. Dari wawancara singkat tersebut, peneliti mengetahui jumlah peserta didik di kelas 10 GB, ternyata jumlahnya adalah 38 peserta didik, yang terdiri dari 4 peserta didik perempuan dan 34 peserta didik laki-laki. Setelah melakukan perbincangan, peneliti dan peserta didik memasuki ruangan kelas tersebut.

Peneliti duduk di baris paling depan dari barisan lainnya. Tepatnya dekat dinding dan pintu masuk. Tempat ini memudahkan peneliti melakukan observasi pembelajaran, karena disini peneliti dapat mendengar jelas penyampaian materi oleh Bu Agustin. Beliau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik. Dari absen itulah, peneliti dapat mengetahui bahwa jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini adalah 37 peserta didik.

Ketika Beliau mulai menyampaikan materi, kondisi kelas masih belum kondusif. Peserta didik masih sibuk dengan aktivitas masing-masing, sehingga penyampaian Beliau belum terlalu diperhatikan. Namun, tidak lama dari itu, Beliau mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik sehingga siap untuk menerima materi yang disampaikannya. Materi pada hari ini adalah Dakwah Rasulullah. Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya, Beliau memang hanya menggunakan metode ceramah dan pada saat itu tidak menggunakan media apa pun.

Uniknya, para peserta didik dan peneliti tertarik mendengarkan ceramah yang disampaikan Beliau. Teknik ceramah yang digunakan Beliau adalah keteladanan dari cerita-cerita nabi, dan cerita nabi yang

dikisahkan adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau tidak menyampaikan ceramahnya secara tekstual, melainkan Beliau menyampaikannya secara kontekstual. Kontekstual yang dimaksud adalah mengaitkan cerita nabi dengan kenyataan sekarang. Cara menyampaikannya pun berbeda dari ceramah pada umumnya. Beliau menggunakan intonasi yang jelas, suara yang lantang, dan berekspresi ketika menyampaikan cerita dalam bentuk dialog.

Selain itu, Beliau juga sesekali melemparkan pertanyaan kepada peserta didik, sehingga terjadi interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik dan peneliti diajak berfantasi di masa lalu, kemudian ibrah dari masa lalu tersebut dibawa untuk di zaman sekarang. Sesekali peserta didik tertawa dan terkadang takut dengan suasana cerita yang disampaikan oleh Beliau. Dari sini peneliti mengetahui bahwa Beliau menguasai materi secara mendalam. Beliau tidak hanya menyampaikan isi buku pelajaran, melainkan materi tersebut dikembangkan sehingga menarik untuk didengar. Namun, evaluasi yang digunakan Beliau hanya berupa tanya jawab saja.

Ada satu hal lagi yang membuat peneliti tertarik. Selain mengaitkan dengan kenyataan, Beliau juga mengaitkan sejarah dengan akhlak. Dari sejarah Nabi Muhammad Saw inilah yang telah disampaikan Beliau, membuat peserta didik dapat mengenal sosok Nabi Muhammad Saw secara mendalam dan dapat meniru akhlak terpuji dari Nabi Muhammad Saw. Keterkaitan yang diciptakan oleh Beliau membuat

pembelajaran Tarekh yang hanya menggunakan ceramah menjadi menarik. Kondisi seperti ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik sebelumnya.

Setelah pembelajaran selesai, Bu Agustin menghampiri peneliti, dan mengatakan “Ma’af mbak, Saya hanya menggunakan ceramah karena sebelumnya Saya menggunakan power point. Untuk materi ini Saya menyampaikannya dengan ceramah saja, karena Saya beranggapan bahwa materi akan menarik apabila Saya selingi dengan kisah Nabi Muhammad Saw yang terkait dengan dakwah Rasulullah. Selain itu, Saya berpendapat bahwa kita dapat menarik perhatian siswa tidak hanya dengan strategi atau media yang lengkap, melainkan kita bisa tetap menitikbertkan metode ceramah asal mampu menguasai dan mengembangkan materi tersebut”.

B.	Nama Pengajar	:	Fatkhurahman, S. Ag
	Kelas	:	X TSM
	Hari/tanggal	:	Sabtu, 26 Oktober 2013
	Pukul	:	07. 00 WIB
	Tema	:	Thaharah

Hasil Observasi :

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengamati kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor). Jumlah peserta didik di dalam kelas ini sebanyak 26 orang, dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Informasi ini

didapatkan melalui perbincangan singkat dengan salah satu peserta didik ketika mempersiapkan Al-Qur'an untuk dibaca. Pak Fatkhurahman datang tepat waktu dan pembelajaran diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Ketika memimpin tadarusan, Pak Fatkhurahman dapat mengkondisikan peserta didiknya dengan baik.

Setelah tadarusan selesai, Beliau langsung mengabsen kehadiran peserta didik satu per satu. Dari sinilah peneliti mengetahui jumlah peserta didik yang hadir. Didapatkan informasi bahwa jumlah peserta didik yang hadir adalah 23 orang dan 3 orang peserta didik berhalangan hadir. Sebelum menyampaikan materi, Beliau melakukan permainan singkat dengan mengajak peserta didik untuk rileks dan tetap berkonsentrasi. Setelah mendapatkan respon positif, Beliau langsung menyampaikan materi.

Berbeda dari observasi pengajar sebelumnya, Beliau hanya menggunakan metode ceramah selama 10 menit. Kemudian, pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat aktif. Beliau menerapkan strategi *jigsaw Learning* dengan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan dan merangkum materi sesuai tema yang telah ditetapkan oleh Beliau. Diskusi berjalan selama 20 menit. Di sela-sela diskusi, Beliau membimbing peserta didik yang masih belum paham. Diskusi berjalan dengan lancar.

Di sela diskusi itu juga, Beliau berbincang dengan peneliti dan menyampaikan beberapa kendala ketika mengajar. Beliau juga

menyatakan bahwa”Biasanya untuk materi ini Saya menggunakan strategi *active debate* dan menayangkan video tentang wudhu dan tayamum kepada peserta didik, namun untuk kali ini tidak demikian, karena ada masalah antara laptop dan LCD-nya.”

Kemudian Beliau langsung menunjukkan laptopnya yang berisi tentang materi wudhu dan tayamum serta beberapa video yang lain terkait dengan akhlak peserta didik. Beliau juga memperjelas bahwa “tidak setiap kali pembelajaran, Saya menggunakan laptop dan strategi seperti ini, karena terkadang ada beberapa materi yang membutuhkan media dan metode yang lebih sederhana”. Dari perbincangan inilah peneliti dapat mengetahui secara jelas praktik dan kendala pembelajaran yang dihadapi oleh para pendidik di kelas.

Diskusi pun selesai, Beliau meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelompok lain dan masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan, Beliau memberi kesempatan peserta didik lain untuk memberi pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Akhirnya kelas pun ramai dengan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Dari sini peneliti mengetahui bahwa Beliau berusaha mengaktifkan peserta didik dan ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada bagian penutup, Beliau memberikan kesimpulan berupa saran dan kritik terhadap pembelajaran yang hari ini telah dilaksanakan. Peserta didik terlihat sangat puas dengan pembelajaran yang dilakukan, karena mereka memberikan respon positif dari stimulus yang telah diberikan. Bel beerbunyi dan pembelajaran usai dengan tepat waktu. Ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti, yaitu kurangnya penekanan dari hasil diskusi yang telah disampaikan, sehingga peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari buku paket saja.

IV. Wawancara Penelitian

A.	Nama subjek	:	Agustini Nurhayati S.ag.
	Jabatan	:	Guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Kantor Bengkel Pembangunan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Jum'at, 7 Juni 2013, Pukul 11. 30 WIB
	Tema	:	Thaharah

Dyah	:	Sejak kapan Ibu mengikuti tes sertifikasi guru ?
Bu Agustin	:	Oh kalau saya sejak tahun 2009 tapi lulusnya tahun 2010
Dyah	:	Kenapa gak bisa lulus Bu?
Bu Agustin	:	Soalnya portofolio saya tidak mencukupi mbak, terus saya ikut PLPG, tapi juga belum lulus, terus saya dipanggil lagi tahun 2010, tapi portofolionya belum bisa lulus kemudian sya ikut PLPG lagi baru bisa lulus
Dyah	:	Ibu lulusan apa?
Bu Agustin	:	Saya lulusan sarjana tadaris IPS IAIN Sunan Kalijaga

Dyah	:	Oh begitu... lalu Ibu mengajar apa saja di sekolah ini?
Bu Agustin	:	Saya mengajar tarekh dan Akhlak mbak
Dyah	:	Berarti beda ya Bu dengan jurusan yang Ibu ambil pas kuliah
Bu Agustin	:	Hehehe ya mbak beda
Dyah	:	Terus gimana cara Ibu mengajar? Padahal kan gak sesuai dengan bidang studi Ibu...
Bu Agustin	:	Ya...saya belajar sendiri walau pun gitu kan masih agak nyambung kan sama-sama belajar sejarah hanya bedanya sejarah Islam
Dyah	:	Apakah ada pelatihan khusus untuk membantu Ibu?
Bu Agustin	:	Wah...gak ada mbak
Dyah	:	Hem... berarti Ibu merasa senang mengikuti PLPG soalnya kan dilatih lagi?
Bu Agustin	:	Oooh tentu saja mbak, malahan lebih enak PLPG dibandingkan hanya lewat portofolio
Dyah	:	Berarti Ibu berpendapat bahwa tes melalui PLPG jauh lebih baik dibandingkan dengan portofolio karena dapat menambah keterampilan Ibu?
Bu Agustin	:	Tentu saja mbak, kalau hanya lewat portofolio malah gak nambah ilmu. Kan kebanyakan guru yang lulus lewat portofolio belum tentu aktif dalam kelas soalnya hanya dinilai lewat sertifikat padahal kalau terlalu sering

		mengikuti kegiatan luar dan mendapatkan sertifikat kan jarang mengajar di kelas
Dyah	:	Berarti PLPG itu sangat berdampak ya Bu?
Bu Agustin	:	Oooh ya mbak sangat berpengaruh jadi nambah wawasan
Dyah	:	Terus Bu, setelah lulus sertifikasi Ibu dapat tunjangan 1 kali gaji kan?
Bu Agustin	:	Heheheh ya mbak tentu saja
Dyah	:	Hem... berarti gaji Ibu semakin besar terus semakin sejahtera, apakah hal ini membantu Ibu biar lebih fokus mengajar ?
Bu Agustin	:	Kalau berpengaruh pada kesejahteraan, memang benar mbak, tapi kalau lebih focus bagi saya sama saja karena saya memang sudah focus dari dulu hanya saja lebih semangat dalam mengajar
Dyah	:	Hem berarti Ibu focus mengajar tidak dari uang sertifikasi , kalau boleh tahu kira-kira alasan Ibu selama ini focus ini karena apa?
Bu Agustin	:	Apa ya mbak, menurut saya lebih ke tanggung jawab saja soalnya kan saya itu guru jadi memang tugasnya mengajar
Dyah	:	Oh ya saya jadi ingat dengan pernyataan Ibu sebelumnya ketika saya melakukan pra riset, Ibu kemarin bilang kalau Ibu belum pegawai negeri, berarti gaji Ibu berbeda

		dengan gaji guru pegawai negeri, kalau boleh tahu letak perbedaannya dimana?
Bu Agustin	:	Ya mbak, kalau saya digaji sesuai banyak jam saya mengajar
Dyah	:	Berarti Ibu sebelum sertifikasi, berapa jumlah mengajarnya?
Bu Agustin	:	Wah kalau saya banyak mbak, sebelum sertifikasi saya antara 32-38 jam
Dyah	:	Terus kalau sekarang ?
Bu Agustin	:	32 jam juga tapi itu Cuma untuk jam mengajar masih ada 20 jam lainnya seperti guru piket, wali kelas dan macam-macam jadi totalnya 52 jam
Dyah	:	Terus sebagai lanjutan pertanyaan ketika pra riset, uang sertifikasi Ibu gunakan untuk apa?
Bu Agustin	:	Oooh sebagian saya gunakan untuk membeli CD pembelajaran karena kebetulan saya kan guru tarekh terus saya beli laptop dan buku-buku penunjang lainnya
Dyah	:	Hem...terus ketika Ibu mengajar ada gak kesulitan ketika menggunakan media tersebut?
Bu Agustin	:	Terus terang mbak kalau pakai laptop sya masih kesulitan bahkan di dalam kelas saya tidak sungkan minta tolong siswa untuk membantu saya
Dyah	:	Apakah Ibu pernah belajar les untuk membantu

		meningkatkan keterampilan Ibu?
Bu Agustin	:	Aduh mbak gak pernah, saya belajar dengan keluarga saya atau ikut pelatihan dari sekolah juga terkadang ada kog mbak
Dyah	:	Terus tadi Ibu kan bilang kalau dari jurusan IPS, ada gak kesulitan ketika Ibu mengajar terkait dengan materi?
Bu Agustin	:	Kalau itu gak terlalu mbak, soalnya saya juga paham sedikit tentang tulisan arab dan lagi pula saya belajar terus, jadi kalau pun ada masalah masih bisa teratasi
Dyah	:	Terus Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan RPP yang Ibu buat gak?
Bu Agustin	:	Ya mbak
Dyah	:	Kesesuaian itu Ibu lakukan sebelum atau setelah menjalani sertifikasi?
Bu Agustin	:	Oh kalau itu gak mbak dari dulu sebelum saya ikut pelatihan saya selalu berusaha menyesuaikan dengan RPP hanya saja sejak ikut pelatihan saya jauh lebih banyak tahu tentang strategi
Dyah	:	Sebelum Ibu ikut pelatihan, memangnya strategi apa yang Ibu gunakan?
Bu Agustin	:	Banyak mbak, apalagi saya kan mengajar tarekh jadi saya mengemas metode ceramah agar lebih menarik biar didengar anak-anak

Dyah	:	Gimana cara Ibu mengemasnya? Padahal pelajaran tarekhan cenderung membosankan pasti anak sering rebut atau tidur...
Bu Agustin	:	Ya saya ceritakan kisah yang gak ada di modul, kan biasanya guru itu hanya menceritakan kisah yang sudah ada di modul padahal siswa bisa membaca sendiri. Jadi siswa malah lebih tertarik sampai-sampai saya buat mereka penasaran dengan membuat cerita berseri
Dyah	:	Wah itu bagus Bu...selain itu ada lagi?
Bu Agustin	:	Ada mbak, kalau pelajaran akhlak saya suruh mreka mempraktekkan di depan kelas atau berperan sebagai tokoh yang sesuai dengan modul seperti Abu Bakar
Dyah	:	Terus semua strategi tersebut Ibu dapatkan dari pelatihan?
Bu Agustin	:	Kalau yang itu gak mbak, saya sudah lakukan sebelum saya sertifikasi...
Dyah	:	Terus strategi setelah ikut pelatihan apa Bu?
Bu Agustin	:	Ya seperti card short, pakai CD, terus pakai gambar, pokoknya banyaklah mbak
Dyah	:	Terus anak-anak jadi aktif ya Bu?
Bu Agustin	:	Ya mbak tapi hanya untuk kelas-kelas tertentu karena ada beberapa kelas yang pasif walau sudah gunakan strategi tersebut
Dyah	:	Terus selain itu, ada kendala lainnya?

Bu Agustin	:	Ya mbak, misalnya kurangnya waktu dan susah menggesert meja dan bangku siswa jadi siswa kurang aktif
Dyah	:	Ok, pertanyaan lainnya... bagaimana cara Ibu mengajarkan akhlak kepada siswa-siswa Ibu?
Bu Agustin	:	Apa ya mbak, kalau hanya lewat materi terkadang masih kurang jadi biasanya saya berusaha menjadiguru dapat diteladani oleh siswa saya, ya bisa dikatakan dengan sikap saya sendiri
Dyah	:	Motif Ibu menjadi guru yang diteladani itu apa? Apa karena Ibu telah mejalani sertifikasi atau tidak ada pengaruhnya?
Bu Agustin	:	Kalau itu memang gak berpengaruh mbak, soalnya itu timbul dari kesadaran saya sendiri terlepas ada sertifikasi atau tidak ada
Dyah	:	Lalu bagaimana cara Ibu menjaga keakraban dengan siswa?
Bu Agustin	:	Ya berusaha jadi teman dari siswa tapi walau begitu tetap ambil jarak, jadi dekat tapi ambil jarak
Dyah	:	Terus gimana car Ibu berkomunikasi dengan wali murid apabila siswa-siswa Ibu ada masalah dalam pembelajaran?
Bu Agustin	:	Biasanya saya bekerja sama dengan guru BK, terus kalau sudah saya nasehati baru guru BK bertindak terus kalau

		masih belum berubah biasanya ada panggilan dari guru BK melalui surat dan saya juga mengkonformasikan dengan SMS atau telpon dengan wali muridnya
Dyah	:	Apa semua kegiatan tersebut telah Ibu lakukan sebelum sertifikasi?
Bu Agustin	:	Oooh... tentu saja mbak
Dyah	:	Berarti dapat saya simpulkan sertifikasi itu hanya berpengaruh pada kompetensi professional dan pedagogik saja tapi tidak berpengaruh bagi kompetensi social dan kepribadian ?
Bu Agustin	:	Ya mbak, benar
Dyah	:	Hem...menurut Ibu anak-anak senang gak dengan strategi Ibu selama ini?
Bu Agustin	:	Ya mbak mereka senang kog
Dyah	:	Terus reaksi mereka meningkat setelah Ibu menjalani pelatihan karena sertifikasi?
Bu Agustin	:	Ya mbak mereka jadi lebih aktif dan semakin penasaran dengan cerita-certia saya
Dyah	:	Apakah hasil belajar anak-anak Ibu meningkat setelah sertifikasi?
Bu Agustin	:	Oh ya mbak, meningkat diatas KKM kecuali siswa-siswayang memang jarang masuk karena bolos kalau itu tetap saja rendah

B.	Nama subjek	:	Fatkhurahman, S.Ag.
	Jabatan	:	Guru PAI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Ruang guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Sabtu 8 Juni 2013, Pukul 11.20 WIB

Dyah	:	Bapak mengajar disini mata pelajaran apa saja?
Fatkhurahman	:	Saya mengajar Akhlak dan Ibadah
Dyah	:	Berapa jumlah beban mengajar Bapak ?
Fatkhurahman	:	Saya mengajar 36 jam
Dyah	:	Hanya 36 jam saja tidak ada jam lain selain mengajar ?
Fatkhurahman	:	Ya hanya 36 jam saja untuk mengajar, ada 2 jam lain tapi itu piket guru dan itu tidak termasuk dalam jam normative untuk sertifikasi guru
Dyah	:	Jumlah jam itu memang banyak sebelum atau setelah sertifikasi guru ?
Fatkhurahman	:	Hem...sebenarnya kalau di sekolah ini jam mengajar guru bersifat fluktuatif jadi berdasarkan sistem prestasi guru, awalnya saya hanya mengajar 28 jam tapi semakin lama semakin meningkat dan dipercaya guru terus jadi 32 jam dan sampai sekarang 36 jam

Dyah	:	Oh ya Pak berbicara tentang sertifikasi, Bapak lulusan apa?
Fatkhurahman	:	Saya kuliah Fakultas Syari'ah dan mengambil akta empat di UMY
Dyah	:	Berarti beda dengan bidang studi yang Bapak ajar, ada kesulitan gak Pak dalam mengajar ?
Fatkhurahman	:	Hem...kalau kesulitan kayaknya tidak terlalu soalnya saya sudah mengajr sejak tahun 80 an walau saya mengajar bukan sebagai guru kelas ya saya mengajar jadi guru TPA atau guru ngjai jadi bagi saya itu cukup sebagai jam terbang saya
Dyah	:	Itu terkait dengan pengajaran bagaimana dengan penguasaan materi ?
Fatkhurahman	:	Kalau itu memang agak sulit karena saya dari bidang hukum, tapi karena saya sudah mengajar jadi harus berusaha menguasai materi
Dyah	:	Terus Bapak kemarin lulus sertifikasi tahun berapa?
Fatkhurahman	:	Tahun 2009
Dyah	:	Seleksinya menggunakan apa Pak ?
Fatkhurahman	:	Kalau saya pakai PLPG, awalnya pakai portofolio tapi pointnya tidak mencukupi makanya saya di PLPG
Dyah	:	Hanya satu kali?
Fatkhurahman	:	Ya lalu saya langsung lulus di tahun 2009

Dyah	:	Apa yang Bapak dapatkan dari PLPG?
Fatkhurahman	:	Oooh...banyak sekali
Dyah	:	Hal itu terkait dengan apa saja Pak ? penguasaan materi atau strategi pembelajaran?
Fatkhurahman	:	Hem kalau penguasaan materi pada dasarnya itu merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru sebelum dapat pelatihan guru ini. Kebanyakan yang saya dapatkan dari PLPG itu ya terkait dengan strategi, penguasaan kelas dan perencanaan pembelajaran karena itu membutuhkan keahlian khusus. Namun ada tambahan tentang penguasaan materi juga
Dyah	:	Jadi Pak pelatihan itu sangat bermanfaat dan menambah wawasan dalam pembelajaran?
Fatkhurahman	:	Ya kan kita ketemu dengan guru-guru lainnya dan kami bisa bertukar informasi dan pengalaman, jadi berbeda ketika lulus sertifikasi dengan portofolio saja
Dyah	:	Sebelumnya strategi apa yang sering Bapak gunakan sebelum ikut pelatihan tersebut ?
Fatkhurahman	:	Hem ceramah aja
Dyah	:	Setelah itu apa yang Bapak gunakan ?
Fatkhurahman	:	Ya saya gunakan strategi yang menggunakan kertas atau kartu, gambar dan alat peraga lainnya seperti video
Dyah	:	Sekarang Bapak sudah mendapatkan tambahan gaji setelah

		sertifikasi?
Fatkhurahman	:	Ya
Dyah	:	Lalu kalau boleh saya tahu, digunakan untuk apa saja uang sertifikasi itu, apa sebagian digunakan untuk membeli media atau menambah sumber-sumber buku sebagai penunjang profesi Bapak?
Fatkhurahman	:	Kalau media palingan saya hanya membeli kertas lipat atau stiker untuk apresiasi saya kepada siswa kan siswa merasa senang, lalu saya gunakan video ketika ada materi yang membutuhkan praktek tapi kalau terkait dengan sumber saya masih menggunakan buku dari sekolah. Selain itu saya ikut seminar dan sekolah lagi dan saya rasa dengan saya sekolah itu juga termasuk pengeluaran saya untuk pembelajaran
Dyah	:	Jadi sumber untuk menunjang profesi yang Bapak gunakan hanya dari sekolah
Fatkhurahman	:	Ya jujur sajar kalau buku saya lebih memenuhi kebutuhan untuk saya kuliah palingan yang saya baca tentang guru yang efektivitas, dan sebagainya
Dyah	:	Ketika di dalam kelas Bapak sering tidak menyesuaikan RPP dengan pembelajaran Bapak di kelas?
Fatkhurahman	:	Kalau membahas kesesuaian RPP dengan pembelajaran kelas itu sangat kontradiksi soalnya tidak selamanya guru

		bisa menyesuaikan dengan RPP yang dibuatnya. RPP memang patokan tapi tidak menjadi batasan guru untuk mengganti strategi. Banyak ketidaksesuaian dalam menjalankan RPP, misalnya saja terkait dengan jam efektif guru ada yang telah dibuat malah ternyata libur, atau guru sudah menyiapkan strategi sedemikian ternyata tidak cocok dengan moodnya siswa jadi harus diganti strategi
Dyah	:	Ketidakesuaian ini terjadi sebelum dan setelah ikut pelatihan ya Pak ?
Fatkhurahman	:	Ini bukan masalah sebelum atau setelah ikut pelatihan tapi memang realitasnya begitu
Dyah	:	Ok Pak, lalu ketika Bapak menjalaini jam mengajar yang terbilang banyak itu, Bapak merasa semangat gak? Apalagi bagi guru yang belum PNS kan kalau tidak salah guru non PNS dibayar sesuai dengan jam mengajarnya?
Fatkhurahman	:	Ya, tapi sudah tanggung jawab
Dyah	:	Kalau menurut Bapak sendiri sebenarnya sertifikasi guru itu untuk apa sih Pak?
Fatkhurahman	:	Ya sertifikasi itu memang untuk meningkatkan kesejahteraan guru, tapi sekolah kan terkadang menuntut ini itu karena kita sudah dapat ini itu mau tidak mau dipaksa untuk menjalani kewajiban tapi ya gak apa-apa

		dipaksa untuk kebaikan daripada tidak sama sekali.
Dyah	:	Jadi Bapak semakin semangat ya?
Fatkhurahman	:	Kalau idealnya tuntutan nya tidak terlalu banyak dengan gaji sertifikasi karena biar guru punya waktu untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi siswanya lebih baik, serta dapat pembuatan media ya itu idealnya tapi kembali lagi ini merupakan tanggung jawab
Dyah	:	Ketika Bapak menjadi guru apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi perilaku siswa terkait dengan pembelajaran misalnya tentang hasil belajar atau apa?
Fatkhurahman	:	Perhatian siswa atau prestasi belajar siswa saja?
Dyah	:	Dua-duanya ya Pak
Fatkhurahman	:	Kalau perhatian saya biasanya menegurnya secara langsung tapi kalau terkait dengan prestasi belajar atau perilaku saya beri motivasi dan arahan dan kalau sudah gak bisa biasanya saya gunakan guru BK
Dyah	:	Lalu menurut Bapak, apakah siswa tertarik dengan pembelajaran yang Bapak lakukan setelah ikut pelatihan ?
Fatkhurahman	:	Kalau menurut versi saya ya menarik, tapi saya pernah melakukan survey kecil-kecilan terkait dengan kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang saya

		<p>lakukan dan hasilnya belum terlalu.</p> <p>Kalau untuk menghilangkan rasa kantuk memang sudah bisa tapi meningkatkan antusias siswa dalam belajar masih sulit karena ada beberapa kelas yang sulit diterapkan strategi tersebut malahan kalau dapat kelas kayak gitu motivasi guru yang malah rendah</p>
Dyah	:	<p>Lalu bagaimana dengan prestasi belajarnya? Apa meningkat Pak?</p>
Fatkhurahman	:	<p>Hem kalau soal prestasi saya masih belum bisa menjawab soalnya sangat sulit menentukan apakah ada peningkatan atau tidak, karena saya melakukan penilaian melalui tiga indicator yaitu kognitif efektif dan psikomotorik. Apabila ada siswa ketika ulangan dapat nilai 99 tapi prilakunya kurang menghargai guru dan siswa lainnya maka saya beri nilai yang berbeda lalu apabila di sekolah dibiasakan untuk sholat tapi ketika di rumah sulit mengetahui apa anak tersebut melakukannya atau tidak. Jujur kalau masalah evaluasi saya masih jelek tapi kalau hanya dari segi kognitif prestasi siswa meningkat</p>
Dyah	:	<p>Kalau menurut Bapak sertifikasi itu berpengaruh atau tidak dalam kompetensi kepribadian dan social karena dapat saya simpulkan bahwa seertifikasi terlihat</p>

		berpengaruh dalam kompetensi professional dan pedagogis?
Fatkhurahman	:	Ya kalau menurut saya pribadi berubah tapi lambat berbeda dengan kompetensi profesional dan pedagogis. Misalnya setelah sertifikasi guru dituntut untuk datang lebih awal atau tepat waktu walau awalnya terpaksa lama-lama kan juga terbiasa tapi itu semua tergantung dari pribadi masing-masing Jadi kalau menurut saya sertifikasi dengan pelatihan itu jelas membawa perbedaan dan secara umum meningkatkan kemampuan guru dan siswa

C.	Nama subjek	:	Rosidul Anwar, M.Pd.I.
	Jabatan	:	Guru PAI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Ruang guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Sabtu 8 Juni 2013, Pukul 08. 15 WIB

Dyah	:	Ma'af sebelumnya, Bapak mengajar mata pelajaran apa saja?
Rosidul Anwar	:	Saya mengajar Akhlak dan Aqidah kelas 12
Dyah	:	Sebelumnya Bapak ambil jurusan apa?
Rosidul Anwar	:	Saya PAI kakak kelas mbak

Dyah	:	ooh.. gitu ya Pak, berapa jumlah beban mengajar Bapak ?
Rosidul Anwar	:	Kalau mengajar saja saya 36 jam dan kalau ditambah dengan jam lainnya total 53 jam dalam satu minggu
Dyah	:	Banyak sekali ya Pak, sepertinya rata-rata guru disini mengajarnya banyak?
Rosidul Anwar	:	Ya mbak, soalnya sekolah ini berusaha memenuhi UMR untuk kota Yogyakarta
Dyah	:	Maksudnya?
Rosidul Anwar	:	Ya jadi rata-rata guru disini diberi tanggung jawab untuk mengajar antara 32 sampai dengan 36 jam
Dyah	:	Hem...oh ya Pak kalau tidak salah rata-rata guru disini mendapatkan penghasilan sesuai dengan jumlah beban mengajarnya, ma'af ya Pak sebelumnya
Rosidul Anwar	:	Ya mbak disini ada empat jenis guru yaitu guru PNS yang benar mendapatkan SK di sekolah ini, tapi ada juga PNS yang istilahnya diperbantukan di sekolah ini jadi awalnya dia pengangkatannya dari sekolah lain tapi ditugaskan di sekolah ini, kemudian ada guru yayasan yang memang diangkat oleh yayasan dari sekolah ini dan guru tersebut setara dengan guru PNS lainnya, sedangkan saya itu guru tidak tetap atau guru honor jadi saya dibayar sesuai dengan kemampuan sekolah
Dyah	:	Hem...jadi Pak, guru yayasan itu gajinya sama dengan

		sistem gaji PNS?
Rosidul Anwar	:	Ya mbak benar
Dyah	:	Ya Pak jadi wajar ya Pak kalau Bapak dan guru honor lainnya semangat mengajar? Soalnya kalau jumlah mengajarnya sedikit otomatis penghasilannya juga sedikit
Rosidul Anwar	:	Ya gimana lagi mbak...tidak dapat dipungkiri juga bahwa guru juga membutuhkan kesejahteraan tapi kembali lagi ini merupakan tanggung jawab kami sebagai guru

D.	Nama subjek	:	M. Showabi, BA
	Jabatan	:	Guru PAI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Ruang guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Sabtu 8 Juni 2013, Pukul 09.30 WIB

Dyah	:	Bapak mengajar disini mata pelajaran apa saja?
M. Showabi	:	Saya mengajar ISMUBA tapi bagian Kemuhammadiyah
Dyah	:	Hem...terus Bapak hanya mengajar Kemuhammadiyah saja?
M. Showabi	:	Ya mbak hanya itu
Dyah	:	Terus ketika Bapak kuliah ambil jurusan apa?

M. Showabi	:	Jurusan Dakwah diploma mbak
Dyah	:	Oh... berarti berbeda dengan bidang studi yang Bapak ajar, terus gimana cara Bapak memahami materi ajar?
M. Showabi	:	Kebetulan saya dari SD sampai SMA saya sekolah di Muhammadiyah, jadi tidak terlalu sulit untuk mengajarnya
Dyah	:	Berapa jumlah beban mengajar Bapak?
M. Showabi	:	36 jam mbak
Dyah	:	Selain itu ada jam yang lainnya?
M. Showabi	:	Ada mbak di UKS ada 6 jam jadi total 42 jam
Dyah	:	Terus Bapak sudah disertifikasi kan?
M. Showabi	:	Ya mbak
Dyah	:	Tahun berapa ya Pak?
M. Showabi	:	Tahun 2012
Dyah	:	Oooh berarti baru ya Pak, terus Bapak lulus pakai seleksi apa?
M. Showabi	:	Pakai PLPG mbak
Dyah	:	Berarti Bapak gak lulus portofolio?
M. Showabi	:	Wah gak tahu mbak saya itu hanya dapat panggilan langsung PLPG saja
Dyah	:	Ma'af Pak, Bapak sudah dapat gaji tambahan dari sertifikasi? Kan kalau lulus sertifikasi dapat gaji tambahan

M. Showabi	:	Belum mbak
Dyah	:	Terus menurut Bapak apa saja manfaat dari PLPG ? ada perubahan gak dalam mengajar?
M. Showabi	:	Ya mbak ada, dari segi strategi
Dyah	:	Dari segi strategi? Memangnya selama ini seblum Bapak mendapatkan pelatihan, Bapak mengajar dengan cara apa?
M. Showabi	:	Ya ceramah saja mbak
Dyah	:	Terus sekarang Bapak gunakan apa?
M. Showabi	:	Ya pakai kertas atau kartu gitu mbak
Dyah	:	Terus ada beda gak ketika Bapak hanya mengajar dengan ceramah saja dengan pakai media kertas?
M. Showabi	:	Ya ada mbak, siswa lebih aktif ketika saya menggunakan strategi baru selain ceramah
Dyah	:	Ada kendala ketika menerapkan strategi baru Bapak?
M. Showabi	:	Ya mbak soalnya tidak semua kelas saya terapkan
Dyah	:	Memang kenapa Pak ?
M. Showabi	:	Soalnya kan ada karaktersiswa yang memang suka tertarik dengan hal yang baru tapi ada yang biasa saj biasanya anak yang suka tertarik itu anak yang suka praktek, mungkin sudah dari sananya mbak
Dyah	:	Terus bagaimana Bapak membentuk akhlak mereka? Seperti yang kita ketahui ya pak sekarang banyak anak

		yang kurang menghargai guru, bagaimana caranya Pak?
M. Showabi	:	Kalau Cuma diomongin saja kayaknya kurang bisa mbak karena anak-anak itu suka praktek dibandingkan teori, palingan Cuma dari sikap saja saya berusaha tidak membenci perilaku mereka, kalau bisa dinasehatin ya nasehatin
Dyah	:	Terus bagaimana cara Bapak memberikan arahan ketika prestasi belajar mereka menurun? Apakah Bapak mendekatinya secara langsung atau menggunakan jasa guru BK?
M. Showabi	:	Biasanya Cuma saya sendiri mbak
Dyah	:	Terus dengan jumlah jam mata pelajaran Bapak yang banyak terus Bapak belum dapat uang sertifikasi, apakah Bapak tetap semangat menjalani tugas Bapak?
M. Showabi	:	Yang paling utama diniatin ibadah dulu mbak kalau kita berpikir materi itu tidak akan pernah ada habisnya

E.	Nama subjek	:	Drs. H. Sukisno Suryo, M. Pd.
	Jabatan	:	Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Ruang Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Rabu, 12 Juni 2013, pukul 10. 20 WIB

Dyah	:	Bagaimana cara Bapak mengevaluasi kinerja dari guru
------	---	---

		yang telah disertifikasi?
Sukisno	:	Hem..kalau saya jujur masih belum menggunakan alat atau instrument untuk menilai kinerja guru, tapi yang saya lakukan biasanya itu hanya pengamatan saja
Dyah	:	Ok, pengamatan...terus dari pengamatan Bapak ada gak perubahan yang dialami guru sertifikasi atau guru Al-Islamnya Pak?
Sukisno	:	Sertifikasi yang dijalankan belum melihatkan hasil yang signifikan jadi harapan pemerintah belum terlalu tercapai karena ada beberapa hal yang masih kurang
Dyah	:	Yang masih kurang itu apa saja Pak contohnya?
Sukisno	:	Eee...misalnya terkait dengan administrasi pembelajaran banyak guru yang masih belum melengkapi
Dyah	:	Lalu kan disini banyak guru yang telah disertifikasi melalui PLPG dan rata-rata dari hasil wawancara saya kemarin banyak perubahan dalam proses pembelajaran, kalau menurut Bapak gimana?
Sukisno	:	Oooh...kalau yang itu jujur saja karena saya melakukan evaluasi hanya dengan pengamatan jadi saya kurang tahu ketika tatap muka guru. Biasanya saya hanya mengecek kelas yang ada di bengkel karena lebih mudah dilihat keterampilannya, tapi kalau untuk mata pelajaran normative dan adaptif saya jarang melakukannya apalagi

		kelasnya banyak mbak
Dyah	:	Terus Pak ada gak supervisor yang juga mengawasi kinerja guru disini?
Sukisno	:	Oh tentu mbak, kalau yang itu tentu saja ada apalagi sekarang ada istilah PKG dan PKB jadi penilaian seperti ini membutuhkan alat instrument tapi saya tidak melakukannya sendiri
Dyah	:	Sama siapa saja Pak?
Sukisno	:	Kalau itu saya limpahkan kepada departemen yang terkait atau pihak-pihak yang sesuai di bidangnya seperti saya kan dari BK gak mungkin saya menilai guru matematika
Dyah	:	Oh gitu ya Pak, tadi kan tentang pelaksanaan terus bagaimana dengan perencanaan pembelajarannya Pak, apakah sudah baik?
Sukisno	:	Kalau itu sudah baik mbak, saya rasa guru-guru juga sudah siap dan terbiasa setiap awal tahun
Dyah	:	Terus menurut Bapak setelah PLPG RPP yang dibuat itu lebih baik gak Pak?
Sukisno	:	Tentu saja, ketika ikut pendidikan lagi tentu guru akan mendapatkan wawasan baru, masa gak dapat
Dyah	:	Oh ya Pak kembali tentang administrasi pembelajaran yang masih kurang, mungkin Bapak bisa menyebutkan

		kurangnya dimana?
Sukisno	:	Hem...ya misalnya tentang analisis butir soal, masih ada guru yang belum bisa menganalisis butir soal, seharusnya soal itu kan diuji terlebih dahulu dengan validitas dan reliabilitasnya. Bisa saja dicek dengan teman sebidangnya atau pokoknya biar sesuaiilah...
Dyah	:	Apakah di sekolah ini pernah mengadakan seminar atau memanggil trainer untuk meningkatkan profesi guru disini Pak ?
Sukisno	:	Otomatis mbak, disini sering mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengajar terkadang dari departemen pendidikan atau lembaga-lembaga yang terkait
Dyah	:	Oh, terus pelatihan itu sudah diadakan jauh sebelum adanya isu sertifikasi atau digalakkan setelah banyak disertifikasi Pak ?
Sukisno	:	Oh..jauh mbak sebelum adanya sertifikasi ada atau pun tidak adanya sertifikasi pelatihan tetap ada kan memang untuk meningkatkan kemampuan guru
Dyah	:	Menurut Bapak di sekolah ada peningkatan prestasi belajar gak Pak?
Sukisno	:	Prestasi belajar yang bagaimana mbak ?
Dyah	:	Ya prestasi belajar misalnya tentang rata-rata nilai yang

		didapatkan ketika kenaikan kelas atau lulus?
Sukisno	:	Wah... saya itu baru jadi kepala sekolah disini 1,5 tahun mbak, tapi saya hanya bisa melihat dari segi kuantitasnya mbak, misalnya jumlah anak yang tidak naik kelas berkurang begitu juga dengan anak yang tidak lulus
Dyah	:	Oh berarti ada perubahan ya Pak?
Sukisno	:	Gini lho mbak, memang sertifikasi yang dijalani sekarang belum terlalu signifikan tapi secara umum pasti ada peningkatan dari kinerja guruapalgi ada perbedaan dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya, masa gajinya sudah banyak tapi malah gak semangat, jadi sya berkeyakinan pasti ada peningkatan

F.	Nama subjek	:	M. Makhrus, S. TH. I
	Jabatan	:	Guru sekaligus Wakil kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Ruang Wakil Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Rabu, 12 Juni 2013, pukul 11.00 WIB

Dyah	:	Bapak disini mengajar apa saja?
M. Makhrus	:	Kalau saya mengajar Bahasa Arab dan Tarekh
Dyah	:	Berapa beban mengajar Bapak ?
M. Makhrus	:	Saya 30 jam

Dyah	:	Selain itu ada jam lain Pak ?
M. Makhrus	:	Ooh saya jadi wakil sekitar 12 jam jadi total 42 jam tapi yang disertifikasi hanya 30 jam
Dyah	:	Kalau boleh saya tahu, Bapak lulusan apa?
M. Makhrus	:	Pertama kali saya lulus pesantren terus saya kuliah jurusan Tafsir Hadist
Dyah	:	Oh, jadi kalau soal penguasaan materi Bapak tidak merasa kesulitan kan ?
M. Makhrus	:	Ya hahaah
Dyah	:	Lalu bagaimana dengan teknis mengajarnya Pak kan Bapak bukan lulusan pendidikan?
M. Makhrus	:	Kalau itu saya gunakan saja metode seperti di pesantren dan sekolah pada umumnya
Dyah	:	Bapak telah lulus sertifikasi kan ?
M. Makhrus	:	Ya
Dyah	:	Tahun berapa Bapak lulus ?
M. Makhrus	:	Hem sebentar...tahun 2009
Dyah	:	Melalui apa Pak
M. Makhrus	:	Portofolio, tapi gak lulus karena pointnya kurang terus saya mengikuti PLPG baru lulus
Dyah	:	Hanya satu kali ? di tahun yang sama Pak ?
M. Makhrus	:	Ya hanya satu kali dan di tahun 2009

Dyah	:	Ada gak perbedaan ketika Bapak mengajar setelah di PLPG kan dengan sebelumnya Pak?
M. Makhrus	:	Oooh jelas beda...hehehe
Dyah	:	Bedanya dimana Pak ?
M. Makhrus	:	Saya banyak wawasan tentang strategi mbak
Dyah	:	Lah selama ini Bapak menggunakan strategi apa saja sebelum di PLPG?
M. Makhrus	:	Biasanya hanya ceramah dan palingan tambahan vocab dan latihan
Dyah	:	Itu kalau terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab kalau dengan Tarekhnya Pak ?
M. Makhrus	:	Ya sama saja mbak hanya ceramah
Dyah	:	Setelah PLPG gimana Pak?
M. Makhrus	:	Wah lebih variasi mbak, saya menggunakan kertas atau kartu, pokoknya lebih dikreasikan mbak jadi anak-anak jadi senang apalagi kan kalau Bahasa Arab anak-anak sudah takut duluan
Dyah	:	Kalau dengan Tarekhnya Pak, kan Tarekh tidak kalah membosankan kalau hanya disampaikan dengan ceramah saja ?
M. Makhrus	:	Kalau Tarekh saya juga menggunakan video atau gambar atau kalau pun ceramah saya mengaitkan sejarah sebagai salah satu pemecah masalah di zaman sekarang. Jadi

		sejarah dibawa ke zaman sekarang. Kalau tentang sejarah Nabi Muhammad kan anak-anak sudah banyak tahu dan bisa membacanya sendiri tapi sekarang bagaimana sosok Nabi Muhammad dapat hadir di zaman sekarang...gitu mbak
Dyah	:	Terus bagaimana dengan respon siswanya Pak ?
M. Makhrus	:	Kalau saya di sela pembelajaran sering Tanya gimana pembelajaran Bapak, ada yang mengatakan Pak saya dari kelas 1 sama kelas 2 gak paham dengan materi Bahasa Arab tapi saya beru “dong” setelah diajarkan Bapak ternyata menarik ya Pak, gitu katanya ketika saya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan
Dyah	:	Terus Pak, sekarang Bapak sudah dapat uang sertifikasinya?
M. Makhrus	:	Ya sudah mbak
Dyah	:	Lalu Bapak gunakan untuk apa saja?
M. Makhrus	:	Ya saya gunakan untuk beli buku dan media lainnya terus sebagian saya tabung untuk naik haji
Dyah	:	Terus sekarang Bapak melanjutkan sekolah lagi?
M. Makhrus	:	Ya itu baru rencananya
Dyah	:	OK pak, hem...dalam menggunakan media seperti laptop atau LCD Bapak merasa kesulitan gak ?
M. Makhrus	:	Kalau itu pasti ada mbak tapi saya berusaha belajar

Dyah	:	Apakah disini pernah ada pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru gak Pak? Misalnya penggunaan teknologi?
Dyah	:	Nah tadi Pak ya Bapak kan sudah di PLPG kan otomatis ada perubahan dalam pembuatan RPP gak ?
M. Makhrus	:	Ya berubah dan lebih baik
Dyah	:	Ok Pak ketika di dalam kelas Bapak berusaha menyesuaikan dengan RPP-nya gak Pak?
M. Makhrus	:	Oh ya tentu saja tapi memang tidak setiap hari karena setiap kelas berbeda-beda
Dyah	:	Terus Bagaimana dengan cara Bapak mengevaluasi ?
M. Makhrus	:	Kalau di dalam kelas saya latihan soal dan pengamatan saja
Dyah	:	Hem... kalau menurut Bapak, sertifikasi itu berpengaruh gak dengan kompetensi kepribadian dengan social Bapak ?
M. Makhrus	:	Oh ya berpengaruh, karena saya sudah diamanatkan maka saya harus lebih bertanggung jawab, saya harus disiplin
Dyah	:	Ketika Bapak ingin menyelesaikan permasalahan siswa terkait dengan belajar atau apa saja, Bapak sering melakukan apa? Melakukan pendekatan personal saja atau membutuhkan guru BK?

M. Makhrus	:	Saya lebih suka melakukan pendekatan personal karena yang mengetahui lebih banyak permasalahan belajar siswa ya saya sendiri tapi saya juga pernah menggunakan guru BK
Dyah	:	Kemampuan seperti ini Bapak sudah jalani sebelum atau setelah sertifikasi guru ?
M. Makhrus	:	Ya jauh sebelum sertifikasi mbak
Dyah	:	Dengan jam yang begitu banyak, Bapak semangat gak dalam menjalaninya ?
M. Makhrus	:	Ya gimana ya mbak kan sudah amanat tapi kalau mau jujur ya beban juga soalnya kebanyakan sehingga saya kurang focus dengan yang lain misalnya ya tugas saya jadi wakil belum lagi melakukan evaluasi terhadap siswa
Dyah	:	Perasaan seperti ini Bapak rasakan sebelum atau setelah sertifikasi?
M. Makhrus	:	Ya sama aja mbak, karena idealnya sich mengajar itu cukup 24 jam tapi ya sudah tugas jugajadi harus dijalani

G.	Nama subjek	:	Dra. Maimunah
	Jabatan	:	Guru PAI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Tempat	:	Kantor Bengkel di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Hari/Waktu	:	Rabu, 12 Juni 2013, pukul 11.30 WIB

Dyah	:	Ibu disini mengajar apa saja?
Maimunah	:	Ooh saya mengajar Bahasa Arab dan Aqidah
Dyah	:	Berapa Beban mengajar Ibu ?
Maimunah	:	Bu Maimunah :Kalau saya 40 jam
Dyah	:	Selain itu ada jam lain Bu?
Maimunah	:	Apa ya...Oh ada saya jadi wali kelas 6 jam, totalnya sekitar 40 an lah mbak
Dyah	:	Ok, Bu, Ibu sudah lulus sertifikasi kan?
Maimunah	:	Ya saya sudah lulus sertifikasi
Dyah	:	Tahun berapa ya Bu kira-kira?
Maimunah	:	Kalau saya... ntar dulu sama kayak Pak Fakhur, itu tahun 2009
Dyah	:	Lulus melalui apa Bu?
Maimunah	:	Saya lulus pake portofolio
Dyah	:	Wah menarik Bu soalnya rata-rata guru lainnya pakai PLPG
Maimunah	:	Oh ya...heheheh
Dyah	:	Terus Ibu lulusan apa?
Maimunah	:	Kalau saya jurusan Dakwah sama kayak Pak Showabi tapi saya yang sarjananya
Dyah	:	Oh..terus Ibu menguasai materi darimana? Kan beda jurusan...

Maimunah	:	Oh kalau itu saya tidak terlalu kesulitan karena sebelum saya kuliah saya MA nya di pesantren Mu'alimat jadi saya dapatkan dari pesantren kemampuan Bahasa Arabnya
Dyah	:	Lalu cara mengajar Ibu belajar darimana?
Maimunah	:	Ya sama dari pesantren itu juga karena disana juga diajarkan ngajar kayak guru
Dyah	:	Oh ya...terus metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran ?
Maimunah	:	Saya hanya menggunakan ceramah saja mbak atau sesekali diskusi atau kayak Tanya jawab itu lho mbak tapi pakai Bahasa Arab
Dyah	:	Itu kalau Bahasa Arab, gimana dengan Mata Pelajaran Aqidah ?
Maimunah	:	Ya sama aja mbak, saya ceramah aja
Dyah	:	Terus kalau pakai Tanya jawab di Mata Pelajaran Aqidah Ibu biasanya gunakan apa? Kalau Bahasa Arab kan jelas
Maimunah	:	Saya biasanya selalu mengulang materi malaikat jadi sesekali saya Tanya tentang tugas-tugas malaikat sehingga mereka sadar malaikat selalu ada
Dyah	:	Terus media apa yang biasa Ibu gunakan ?
Maimunah	:	Biasanya benda-benda yang ada di sekitar siswa misalnya kursi sambil saya tunjuk terus pake Bahasa Arab haza

		qursiyun dan ya itu...
Dyah	:	Itu kalau Bahasa Arab kalau Aqidahnya Bu?
Maimunah	:	Wah kalau itu hanya papan tulis aja mbak
Dyah	:	Ibu jarang menggunakan LCD?
Maimunah	:	Ya jarang..hehehe
Dyah	:	Jadi strategi itu dilakukan sebelum dan setelah sertifikasi?
Maimunah	:	Ya benar mbak
Dyah	:	Terus dalam pembuatan RPP, Ibu pernah melakukan perbaikan?
Maimunah	:	Oh ya mbak kan di sekolah ini juga kadang ada pelatihan atau sosialisasi dalam pembuatan RPP atau apa lah dari situ saya perbaiki
Dyah	:	Ibu sesuaikan gak dengan RPP ketika melakukan pembelajaran?
Maimunah	:	Ya tergantung mbak kalau saya membaginya dalam dua kelompok ada kelas yang bisa diterapkan tapi ada juga kelas yang sulit diterapkan RPPnya
Dyah	:	Ok Bu, Ibu sudah dapatkan uang sertifikasi kan?
Maimunah	:	Ya sudah mbak
Dyah	:	Kalau boleh saya tahu Ibu gunakan untuk apa aja terkait dengan pembelajaran
Maimunah	:	Oh saya beli laptop dan buku-buku untuk mengajar

Dyah	:	Ibu punya laptop tapi Ibu pernah gak gunakan dalam pembelajaran?
Maimunah	:	Pernah tapi sekali soalnya saya pernah buat kayak itu lho kayak video tapi gak ada suaranya padahal Arab kan butuh suara ya jadi sama aja saya yang bantu ngajarin pengucapannya
Dyah	:	Itu kalau Bahasa Arab, gimana dengan Aqidah?
Maimunah	:	Ya sama ceramah aja palingan sebelum aqidahnya dimulai saya suka sapa mereka dengan Akhlan wa Sakhln , ya saya biasakan untuk berbahasa arab
Dyah	:	Ibu ada kesulitan gak dalam menggunakan media tersebut ?
Maimunah	:	Kalau medianya laptop ya lumayan sulit tapi saya kemarin mencoba ngetik tulisan arab pakai laptop Alhamdulillah saya sudah bisa
Dyah	:	Lah itu untuk apa Bu?
Maimunah	:	Ya saya tulis untuk siswa saya isinya vocab-vocab arab
Dyah	:	Terus Ibu tampilkan di LCD?
Maimunah	:	Gak mbak, saya print terus saya kasih ke siswa biar mereka yang copy kalau dari saya sendiri wah kebanyakan mbak kan kelasnya banyak, tapi rencananya tahun ini saya mau kasih ke sekolah biar nanti siswanya dapetnya gratis

Dyah	:	Terus kembali ya Bu, Ibu lulus pakai portofolio berarti point Ibu mencukupi, kalau boleh saya tahu darimana Ibu dapat sertifikat-sertifikat itu?
Maimunah	:	Oh saya berjuang mbak saya di sekolah sampai sore, di luar kelas saya jadi pembimbing kaligrafi, dan Alhamdulillah sekolah ini 3 tahun berturut-turut jadi juara nah itu kan jadi point saya tinggi apalagi kalau sampai juara 1, terus saya sebelum sertifikasi saya kan pulang sore jadi kalau ke rumah saya udah gak ada bis lagi jadi saya naik becak nah itu kan pengeluaran saya sendiri mbak
Dyah	:	Oh ya Bu jadi wajar ya kalau Ibu sampai dapat tanpa pelatihan
Maimunah	:	Ya benar Mbak
Dyah	:	Terus bagaimana hubungan Ibu di luar kelas dengan siswa-siswa Ibu?
Maimunah	:	Karena saya di kelas selalu menyapa mereka dengan Bahasa Arab, ya jadi mereka setiap ketemu saya di luar kelas selalu bilang Akhlan Wa Sakhlan..hehehe
Dyah	:	Ooh berarti Ibu tipekal guru yang bersahabat ya Bu, terus kalau cara Ibu menarik perhatian siswa di kelas gimana? Karena kan kalau ngajar aqidah itu Ibu hanya ceramah saja pasti anak-anaknya mengantuk...

Maimunah	:	Ya saya tegur mereka terus saya suruh cuci muka dan ketika saya tegur siswa itu kan yang lain jadi pada diam
Dyah	:	Oh..terus menurut Ibu sertifikasi ini berpengaruh dengan kompetensi social dan kepribadian Ibu gak?
Maimunah	:	Ya ya mbak, kalau saya sudah dapat uangnya terkadang saya dan guru-guru ISMUBA lainnya bikin tasyakuran tapi iuran gitu mbak
Dyah	:	Kalau terkait dengan pembelajaran ?
Maimunah	:	Palingan saya selalu kasih reward bagi siswa saya yang berprestasi misalnya buku atau pena
Dyah	:	Ibu sudah lakukan itu sebelum dapat sertifikasi?
Maimunah	:	Ya mbak tapi bedanya mungkin buku atau penanya jadi lebih banyak dan lebih bagus
Dyah	:	Lalu terkait dengan evaluasi, bagaimana Ibu mengevaluasi siswa-siswa Ibu?
Maimunah	:	Ya saya buat soal dan latihan mbak
Dyah	:	Terus kira-kira ada kenaikan gak Bu dari hasil belajarnya?
Maimunah	:	Ya kalau gitu sama kayak tadi mbak terbagi jadi dua kelompok, ada yang meningkat karena memang mereka belajar dengan baik ada yang memang biasa saja karena mungkin mereka kurang bisa atau paham

H.	Nama subjek	:	Emas Dwi atika
	Hari/tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2013
	Kelas	:	
	Tempat	:	Ruang Bengkel Pembangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Pukul	:	10. 50 WIB

Dyah	:	Saat ini adek kelas berapa?
Dwi atika	:	Kelas 12 GB mbak
Dyah	:	Ok, kalau di kelas 12, guru PAI-nya siapa aja dek?
Dwi atika	:	Semuanya ya mbak? Soalnya kalau di PAI-nya ada 7
Dyah	:	Ya semuanya dek
Dwi atika	:	Hem...Pak Rosidul, Bu Ini, Pak Makhrus, sama satu lagi Pak Showabi
Dyah	:	Kalau Pak Makhrus ngajar apa dek?
Dwi atika	:	Bahasa Arab mbak...
Dyah	:	Kalau Pak Showabi, dek?
Dwi atika	:	Kalau Pak Showabi mata pelajaran Kemuhammadiyah
Dyah	:	Kalau Tarekhnya diajar sama siapa dek?
Dwi atika	:	Oh sama Pak Rafiq mbak, tadi berarti kurang satu gurunya hehehehe
Dyah	:	Oh Pak Rafiq, guru baru y? Soalnya baru dengar...
Dwi atika	:	Ya mbak
Dyah	:	Ok, pernah diajar Bu Agustin gak?
Dwi atika	:	Ya mbak, pernah

Dyah	:	Kelas berapa dek?
Dwi atika	:	Hem..Kelas 10 ama kelas 11
Dyah	:	Mata pelajaran apa dek?
Dwi atika	:	Tarekh mbak..
Dyah	:	Kalau Ibunya ngajar enak gak?
Dwi atika	:	Ya enak mbak
Dyah	:	Enak? Bisa tolong ceritakan kepada mbak, kenapa enak?
Dwi atika	:	Ya gimana ya mbak, ibunya itu kalau cerita enak didengar...suka cerita tentang nabi-nabi, kayak dongeng gitulah mbak, terus ntar cerita nabi itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi kan menarik...
Dyah	:	Oooh gitu...gak bosan Cuma diceramahin aja...
Dwi atika	:	Gak mbak, soalnya ya tadi enak didengar...
Dyah	:	Terus ibunya kalau ngajar ccuma ceramah aja?
Dwi atika	:	Gak juga sich mbak, kadang-kadang pakai LCD, tapi jarang, kebanyakan pakai ceramah...
Dyah	:	Terus enakan yang mana, diceramahin aja atau pakai pakai LCD?
Dwi atika	:	Ceramah aja, soalnya kan ada cerita terus
Dyah	:	Pernah gak ceritanya berbeda dengan materi yang diajarkan ?
Dwi atika	:	Gak mbak, ceritanya sesuai dengan materi pembelajaran kog, jadi masih nyambung

Dyah	:	Terus cara latihan ama tugasnya?
Dwi atika	:	Huuh...kalau itu hampir setiap kali pertemuan mbak...
Dyah	:	Memangnya latihannya gimana?
Dwi atika	:	Ya latihan gitu, ngerjain tugas, kadang soalnya ada di buku, kadang dari gurunya , kadang tanya jawab gitu mbak...
Dyah	:	Oooh gitu...Terus untuk mata pelajaran PAI yang lain sama enaknya ?
Dwi atika	:	Ya gitu mbak, ada yang enak ada juga gak enak...
Dyah	:	Kalau yang gak nekanya gimana?
Dwi atika	:	Gimana ya mbak palingan ceramah terus tugasnya kadang meringkas terus ya pokoknya gak enak
Dyah	:	Kan sama aja kayak Bu Agustin, sama-sama ceramah...
Dwi atika	:	Ya bedalah mbak
Dyah	:	Bedanya dimana ?
Dwi atika	:	Hem...cara menyampaikan ibunya aku suka
Dyah	:	Oooh gitu...Terus sekarang guru Tarekhnya kan beda, enakan yang mana ? yang dulu atau yang sekarang ?
Dwi atika	:	Ya enakan yang Bu Agustin lah mbak
Dyah	:	Terus kalau disuruh memilih, dari semua guru PAI, yang mana kamu suka...?
Dwi atika	:	Bu Agustin mbak

Dyah	:	Terus gimana dengan hasil belajar PAI kamu?
Dwi atika	:	Baik mbak
Dyah	:	Ada peningkatan gak dek?
Dwi atika	:	Ya ningkat sich mbak, tapi ningkatnya dikit
Dyah	:	Kalau sama Bu Agustin nilainya gimana ?
Dwi atika	:	Ya sama mbak, ningkat tapi gak beda jauh dari sebelumnya
Dyah	:	Terus kamu pernah gak interaksi dengan guru PAI di luar kelas, misalnya curhat gitu atau apalah...
Dwi atika	:	Gak pernah mbak...

I.	Nama subjek	:	Aditya Abdul Aziz
	Hari/tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2013
	Kelas	:	XI GB
	Tempat	:	Ruang Bengkel Pembangunan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Pukul	:	11. 10 WIB

Dyah	:	Mas Adit sekarang kelas berapa ?
Aditya	:	Kelas 11 GB mbak
Dyah	:	Ok, langsung aja ya...Guru PAI-nya siapa aja..
Aditya	:	Hem siapa aja ya mbak, Bu Agustin, Pak Makhrus, Bu Aini terus Pak Fatkhurahman
Dyah	:	Kalau Bu Agustin, Tarekh ya Mas?

Aditya	:	Ya mbak...
Dyah	:	Kalau Pak Fatkhurahman?
Aditya	:	Ibadah mbak
Dyah	:	Ok, Gimana cara Ibu Agustin ngajar ?
Aditya	:	Hem...ceramah aja mbak, tapi sesekali menyuruh kami tuk buat mini drama gitu...
Dyah	:	Terus kamu suka cara belajar gitu...
Aditya	:	Ya suka mbak, jadi gak ngantuk apalagi ibunya itu keibuan
Dyah	:	Tapi kamu jadi paham apa yang disampaikan ibunya?
Aditya	:	Ya mbak...
Dyah	:	Kalau Pak Fatkhurahman?
Aditya	:	Kalau Pak Fatkhurahman sich kebanyakan ceramah juga, tapi pernah sekali menampilkan video
Dyah	:	Terus kamu suka kalau belajarnya itu nonton video?
Aditya	:	Ya suka mbak
Dyah	:	Terus gimana dengan respon teman-teman kamu?
Aditya	:	Hem...kalau seingat saya sich mereka semua menyimak video yang ditampilkan mbak
Dyah	:	Terus setelah nonton video, ngapain?
Aditya	:	Ya diberi tugas terkait dengan video tersebut mbak
Dyah	:	Kalau latihan untuk mata pelajaran PAI itu gimana Mas?

Aditya	:	Hampir tiap selesai pembelajaran mbak...
Dyah	:	Oooh gitu... Ketika kelas 10 kemarin, Bu Agustin ngajar juga gak?
Aditya	:	Ya mbak, mata pelajarannya Tarekh sama kayak sekarang...
Dyah	:	Terus cara mengajar Bu Agustin dari dulu sampai sekarang sama gak?
Aditya	:	Ya sama mbak, ceramah aja...
Dyah	:	Terus gak bosan ?
Aditya	:	Gak mbak, soalnya ibunya seru kalau cerita
Dyah	:	Kalau Pak Fatkhurahman ?
Aditya	:	Ya sama aja mbak, gak ada bedanya...
Dyah	:	Terus gimana hasil belajar PAI kamu ?
Aditya	:	Hem naik turun mbak...
Dyah	:	Kog bisa?
Aditya	:	Ya bisa mbak tapi gak terlalu jauh sich mbak
Dyah	:	Pernah gak kamu berinteraksi dengan guru PAI di luar kelas, misalnya curhat gitu...
Aditya	:	Gak pernah mbak

J.	Nama subjek	:	Aldi Kurnia
	Hari/tanggal	:	Kamis, 24 Oktober 2013
	Kelas	:	XII GB
	Tempat	:	Ruang Bengkel Pembangunan SMK

		Muhammadiyah 3 Yogyakarta
	Pukul	11. 20 WIB

Dyah	:	Sekarang Mas kelas berapa?
Aldi Kurnia	:	Kelas 12 GB mbak
Dyah	:	Hem...Dulu pas kelas 11 guru PAI-nya siapa aja?
Aldi Kurnia	:	Hem siapa ya mbak, kalau gak salah Pak Showabi, terus Bu Maimunah, terus siapa lagi ya mbak ...
Dyah	:	Pernah dijar Bu Agustin ?
Aldi Kurnia	:	Pernah mbak, kalau Ibu Agustin mata pelajaran Tarekh
Dyah	:	Kalau sekarang kamu diajar sama siapa?
Aldi Kurnia	:	Sama Pak Rafiq mbak
Dyah	:	Terus enakan yang mana ?
Aldi Kurnia	:	dua-duanya enak kog mbak
Dyah	:	Kalau Bu Agustin cara mengajarnya bagaimana ?
Aldi Kurnia	:	ya ceramah aja mbak, tapi suka cerita-cerita nabi gitu... terus terkadang pake video juga
Dyah	:	Kalau Pak Rafiq?
Aldi Kurnia	:	Kalau pertama kalau mengajar , Bapaknya itu juga Cuma ceramah, tapi akhir-akhir ini suka buat power point terus buat kelompok untuk diskusi
Dyah	:	Oooh...kalau belajar Tarekh suka tidur gak? Dari kelas 10 sampai kelas 12 sekarang?

Aldi Kurnia	:	Alhamdulillah belum pernah mbak...
Dyah	:	Berarti asyik donk belajarnya?
Aldi Kurnia	:	Hehehe ya mbak...
Dyah	:	Kog bisa?
Aldi Kurnia	:	Gimana ya mbak, kalau Bu Agustin kan memang suka ceramah aja tapi terkadang ceramahnya itu suka dikaitkan dengan kenyataan di zaman sekarang jadi kayak didongengkan cara ngajarnya kan jadi asyik dengarnya mbak ...terus kalau Pak Rafiq ya kami jadi aktif disuruh diskusi gitu...
Dyah	:	Kalau disuruh memilih suka yang mana?
Aldi Kurnia	:	Ya sebenarnya suka semuanya mbak, tapi kalau memang harus memilih saya memilih Pak Rafiq, soalnya kan kalau sama Bu Agustin udah 2 tahun dari kelas 10 sampai kelas 11
Dyah	:	Oooh gitu...Kalau Pak Showabi?
Aldi Kurnia	:	Hem...Kalau Pak Showabi suka nasih tugasnya banyak, jadi itu yang membuat saya kurang suka, kalau mata pelajarannya sich saya suka...
Dyah	:	Memang tugasnya gimana?
Aldi Kurnia	:	Ya itu dikasih soal terus jawabannya itu memang ada semua dibuku tapi jawabannya itu banyak jadi seperti ngeringkas buku

Dyah	:	Dari semua mata pelajaran PAI, pernah gak kalian diminta untuk membuat mini drama?
Aldi Kurnia	:	Kalau saya pribadi, selama ini dari dulu sampai sekarang belum ada mbak...
Dyah	:	Terus pernah diajar Bu Maimunah?
Aldi Kurnia	:	Pernah mbak, tapi mata pelajarannya Bahasa Arab
Dyah	:	Oooh gitu...terus gimana dengan hasil belajar PAI kamu?
Aldi Kurnia	:	ya relatif sich mbak tapi kalau rata-rata ya ada peningkatan...
Dyah	:	Pernah berinteraksi dengan guru PAI di luar pembelajaran gak? Misalnya curhat...
Aldi Kurnia	:	Gak pernah mbak

Daftar Nilai
Mata Pelajaran Tarikh
Kelas X TGB

No	Nama	Nilai
1	Ade Krismahati	68
2	Adi Rizki Saipai Cassidy	66
3	Ageng Tirto Hadi K.	90
4	Agung Prasetyo	68
5	Anggita Danis Saputra	70
6	Ardian Taufiq Hidayat	62
7	Bernadus Wahyu Widodo	78
8	Dwi Agus Heriyanto	80
9	Eka Rio Nasirin	80
10	Erfan Saifullawarman	74
11	Fajar Ichsan Nurrochman	82
12	Galang Vhadel Muhammad	66
13	Herwanto Susio	68
14	Haryadi	54
15	Hidayat Prasetya	80
16	Ibnu Khosim	82
17	Imam Seno Aji	80
18	Inggar Riski Winarko	70
19	Itsaini Aziz	72
20	Krisma Nur Huda	60
21	Luthfi Fajr Salsabilano	58
22	M. Wahyu Rozin H.	84
23	M. Yunanto Bramantio	92
24	Miftakhul Rozy	94
25	Muh. Nurwidiyanto Halim	88
26	Muhammad Mauidan Ashrori	90
27	Novi Wijanarko	80
28	Oki Nur Hidayat	60
29	Radig Noviantoro	84
30	Reza Permana	60
31	Ridwan Ardiansyah	56
32	Roselina Dessy Rahmawati	52
33	TEUKU ADE AGAM .R	92
34	Wardiyanto	84
35	Waskit Adi Jaya	84
36	Wisnu Kristanto	74
37	Yoga Alfianto	78
38	Yossi Putrid Alparenza	90

Daftar Nilai
Mata Pelajaran Akhlak
Kelas IX GB

No	Nama	Nilai
1	Abbas	84
2	Aditio Abdul Azis	86
3	Amalia Rochmah	76
4	Arya Dimas Saputra	92
5	Astu Raras Ishmah	92
6	Bella Septiyana	80
7	Dian Kursita Dewi	76
8	Dwi Prana Jaya	74
9	Faridan Muhammad Iqbal	64
10	Faza Abdan Sadida	78
11	Fitriana Wulan Zakiy	82
12	Haeruddin	82
13	Iqti Arum Mawarni	80
14	Mardiyantoro	46
15	Mathori Noor Hidayat	66
16	Mizan Setiawan Rasyif	86
17	Muhammad Nur Roviq	86
18	Muhammad Nurtya Adisaputra	60
19	Nur Rochmat Agung Saputra	64
20	Rahmat Agung Saputra	62
21	Renof Putra Pratama	74
22	Ressa Adi Sanjaya	74
23	Rezha Firmansyah	76
24	Royhan Lubis	78
25	Syahid Ahmad Mustaqim	72
26	Tommy Dwi Santoso	64
27	Tyan Dwi Aji Irawan	68
28	Zulfi Arif Fanani	86
29	Raka Prihambada	52

Daftar Nilai

Mata pelajaran akidah/ibadah/kemuhammadiyah

Kelas X TGB

No	Nama	Nilai
1	Ade Krismahati	2.67
2	Adi Rizki Saipai Cassidy	3.00
3	Ageng Tirto Hadi K.	2.33
4	Agung Prasetyo	2.67
5	Anggita Danis Saputra	2.67
6	Ardian Taufiq Hidayat	2.67
7	Bernadus Wahyu Widodo	3.00
8	Dwi Agus Heriyanto	3.00
9	Eka Rio Nasirin	3.00
10	Erfan Saifullawarman	3.00
11	Fajar Ichsan Nurrochman	3.00
12	Galang Vhadel Muhammad	3.00
13	Herwanto Susio	3.00
14	Haryadi	3.00
15	Hidayat Prasetya	3.00
16	Ibnu Khosim	2.67
17	Imam Seno Aji	2.67
18	Inggar Riski Winarko	3.00
19	Itsaini Aziz	2.67
20	Krisma Nur Huda	3.00
21	Luthfi Fajr Salsabilano	2.33
22	M. Wahyu Rozin H.	3.33
23	M. Yunanto Bramantio	2.33
24	Miftakhul Rozy	2.67
25	Muh. Nurwidiyanto Halim	3.33
26	Muhammad Maulidan Ashrori	3.00
27	Novi Wijanarko	2.00
28	Oki Nur Hidayat	2.67
29	Radig Noviantoro	2.67
30	Reza Permana	2.67
31	Ridwan Ardiansyah	2.00
32	Roselina Dessy Rahmawati	2.67
33	TEUKU ADE AGAM .R	3.00
34	Wardiyanto	2.67
35	Waskit Adi Jaya	2.67
36	Wisnu Kristanto	3.33
37	Yoga Alfianto	2.67
38	Yossi Putrid Alparenza	2.33

Daftar Nilai

Mata pelajaran ibadah/akidah

Kelas X TSM

No	Nama	Nilai
1	Abdul Haris Agusta	3.00
2	Agus Nugroho	3.00
3	Alsafrudin	3.30
4	Andika Dwipa Nugroho	2.67
5	Asep Pradista	3.00
6	Chessarjuna Mariesto	3.33
7	Doddy Setiyadi Eko	3.33
8	Fahmiyanto	3.33
9	Febri Aryanto	3.67
10	Hari Muhammad Fauzi	3.33
11	Ilham Dwi Saputra	3.33
12	Lutfhi Nur Hidayat	3.00
13	Muhammad Rizal Fahrudin	2.67
14	Muhammad Riko Pratama	3.00
15	Mustafa Ramadhoni	3.67
16	Rasepta Nur Hardiyanto	3.00
17	Rizal Nugroho	3.00
18	Ramadhon Al-Muzanni	3.67
19	Septian Arif Jatmiko	3.33
20	Suryo Dwi santoso	3.00
21	Taufik Rohman	3.00
22	Vanda Irawan	2.00
23	Yayan Facri Saputra	3.00
24	Sigit Purnomo	2.67
25		

**√BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : Rosidul Anwar M. Pd. I
TTL : Seragen, 15 Desember 1976
Alamat : Sokowaten, Banguntapan, Bantul
Disertifikasi pada Tahun : Dalam Proses
Jalur Sertifikasi Guru : PLPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Studi yang Diajar : PAI
Pangkat/golongan jabatan : -
Jumlah Jam Mengajar : 28 JPL
Mulai Mengajar pada tahun : 2004
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Bukuran 1 Kalijambe, Seragen
2. MTs Negeri Gondangrejo, Karanganyar
3. MA Negeri 1 Surakarta
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. STAIN Surakarta

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

- √ 1. Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

**BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : Agustini Nurhayati, S. Ag
TTL : Madiun, 19 Agustus 1968
Alamat : Suryodiningratan, MJ II/711 Yogyakarta
Disertifikasi pada Tahun : 2009
Jalur Sertifikasi Guru : PLPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Studi yang Diajar : PAI
Pangkat/golongan jabatan : -
Jumlah Jam Mengajar : 28 JPL
Mulai Mengajar pada tahun : 1996
Riwayat Pendidikan :

1. TK Madiun
2. SD Negeri Suryodiningratan 4
3. SMP Negeri 13 Minggiran, Yogyakarta
4. SMA Negeri Tirtonirmolo, Kasihan
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

- ✓ Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

**BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : Dra. Maimunah
TTL : Yogyakarta, 7 April 1956
Alamat : Jagalan Beji PA I/457 Yogyakarta
Disertifikasi pada Tahun : 2009
Jalur Sertifikasi Guru : PORTOFOLIO
Bidang Studi yang Diajar : PAI
Pangkat/golongan jabatan : -
Jumlah Jam Mengajar : 28 JPL
Mulai Mengajar pada tahun : 1993
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Bantaran, Yogyakarta
2. Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah
3. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. -
5. -

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

1. Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

**BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : M. Makhrus, S. TH. I
TTL : Pemalang, 14 Mei 1973
Alamat : Suranatan NG II/902 Yogyakarta
Disertifikasi pada Tahun : 2009
Jalur Sertifikasi Guru : PLPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Studi yang Diajar : PAI
Pangkat/golongan jabatan : III B
Jumlah Jam Mengajar : 24 JPL
Mulai Mengajar pada tahun : 24
Riwayat Pendidikan :

- 1 . SD Negeri Beji 02
2. MTs Negeri Pemalang
3. SMA Muhammadiyah 1 Pemalang
4. PUTM Muhammadiyah Yogyakarta
5. Universitas Ahmad Dahlan

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

- ✓ Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

**BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

Nama : Fatkhurahman S. Ag
TTL : Bantul, 12 April 1970
Alamat : Karangjambe RT. 02 RW. 19 Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta
Disertifikasi pada Tahun : 2009
Jalur Sertifikasi Guru : PLPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Studi yang Diajar : PAI
Pangkat/golongan jabatan : III C
Jumlah Jam Mengajar : 26 JPL
Mulai Mengajar pada tahun : 2000
Riwayat Pendidikan :

1. -
2. -
3. -
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. -

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

- ✓ 1. Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

BIODATA GURU AL-ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Nama : M. Showabi, BA

TTL : Bantul, 13 Oktober 1958

Alamat : Sangrahan B/133 RT 14 RW. 02 Jagalan, Kotegede

Disertifikasi pada Tahun : 2009

Jalur Sertifikasi Guru : PLPG di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bidang Studi yang Diajar : PAI

Pangkat/golongan jabatan : -

Jumlah Jam Mengajar : 26 JPL

Mulai Mengajar pada tahun : 1999

Riwayat Pendidikan :

1. -
2. -
3. -
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. -

Jumlah Gaji setelah Sertifikasi :

- ✓ Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000
2. Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000
3. Rp 3.000.000 ke atas

Sertifikat

No : UTN.02/PPD III/PP.00.9/1188/2011

Diberikan Kepada : **Dyah Witasoka**

NIM : **10410010**

Telah Mengikuti dan Menyelesaikan Pendidikan Komputer Program Aplikasi Office Profesional Yang Diselenggarakan pada Tanggal : 14 November – 30 Desember 2011

Dengan Predikat : **MEMUASKAN**

No	Program Aplikasi	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Microsoft Office Word	75	B
2	Microsoft Office Excel	80	B+
3	Microsoft Office PowerPoint	70	B-
4	Internet	70	B-
5	Corel Draw		
6	Adobe Photoshop		
Nilai Rata-rata		73.75	B-

Yogyakarta, 02 Januari 2012

Koordinator Pelaksana Program DPP

Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sains & Teknologi Yogyakarta



Dyah Witasoka
NIM: 10410010

an. Dekan
Dekan III Bidang Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sains & Teknologi Yogyakarta





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : DYAH WITASOKA
NIM : 10410010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Yogyakarta I Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Moch. Fuad dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.08 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



UIN Sunman, S.Ag, M.Pd
15 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama	: DYAH WITASOKA
NIM	: 10410010
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	: Drs. H. Sarjono, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

89.2 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Dekan Bidang Akademik



Drs. Saiful Anam, S.Ag, M.Pd

NIP. 195303111970310094

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DYAH WITA OKA
 NIM : 10410010
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	30	E
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Skala Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
83 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 83	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
41 - 58	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 11 November 2013



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 25770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : DYAH WITA OKA
 NIM : 10410010
 Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
 Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
 Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **KEMENTERIAN AGAMA RI**
 Direktorat Jenderal Kemahasiswaan

 Pro. M. Mustam Siregar, M.A.
 NIP. 195701061987031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UTN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010



Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : DYAH WITA OKA
NIM : 10410010
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **REKTOR**
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Pro. **Muhammad Siregar, M.A.**
NIP. 1957011019831002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02L.SIP.P.00.911484.c.12013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dyah Witasoka
 Date of Birth : March 27, 1989
 Sex : Female

Yogyakarta and got the following result:
 Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University
 took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for

CONVERTED SCORE	
43	Listening Comprehension
37	Structure & Written Expression
42	Reading Comprehension
407	Total Score

* Validity : 2 years since the certificate is issued

Yogyakarta, June 7, 2013

Director

Dr. H. Shofiyulillah M. S. A. M. A. D.
 NIP. 14710258 500003 1 001



This copy is true to the original
 10 DEC 2013



DAFTAR NILAI

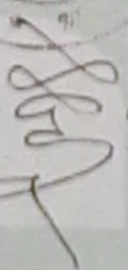
Nama : Dyah Wiasoka
NIM : 10410010
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

1. Kelancaran : 80
2. Makharifil huruf : 80
3. Tajwid : 80

Jumlah Total Nilai : 240 (Jayyid/Baik)

Klasifikasi Nilai :

- Score 261-300 (Mumtaz / Lulus dengan Pujian)
- Score 250-260 (Jayyid Jiddan/ Baik Sekali)
- Score 231- 249 (Jayyid / Baik)
- Score 180-230 (Maqbul /Cukup)
- Score 180> (Rasib /Tidak Lulus)

Yogyakarta, 19 April 2011
Direktur LSQH,

Dr. HT Abdul Muhsin, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003



KELUARGA MUSLIM AL HUDDA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

040/E/LM/KKMAH/FBS/JUNY/III/2011

Diberikan kepada:

Dyah Witasoka

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA
LOMBA CERPEN

Yang di selenggarakan oleh UKMF AL HUDDA FBS UNY
Yogyakarta, 10 Oktober- 26 November 2011

Makil Dekan III FBS UNY



Hermin Yogo Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19810610 198812 001

Ketua Panitia

Hafnan Fuad

NIM. 10202241065



Language Center
State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

Certificate of Appreciation

ENGLISH ARTICLE WRITING CONTEST OF TARBIYAH FACULTY

December 21, 2010

3rd Prize

is awarded to

Dyah Witasoka

Head of the Language Center

Dr. M. Amin, Lc., M.A.
Reg. No.: 199306904 199203 1 003

Head of the English Division

Asrofi Hilal, S.Ag, M.A
Reg.No.: 19760219 200501 1 003



UIN

**Program Dana Penunjang Pendidikan
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Standar Nilai

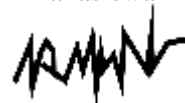
No	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	BOBOT	PREDIKAT
1	95-100	A	4	CUMLAUDE
2	90-94,99	A-	3,75	
3	85-89,99	A/B	3,5	SANGAT MEMUASKAN
4	80-84,99	B+	3,25	
5	75-79,99	B	3	MEMUASKAN
6	70-74,99	B-	2,75	
7	65-69,99	B/C	2,5	CUKUP
8	60-64,99	C+	2,25	
9	55-59,99	C	2	TIDAK LULUS
10	50-54,99	C-	1,75	
11	45-49,99	C/D	1,5	
12	40-44,99	D+	1,25	
13	35-39,99	D	1	
14	< 35	E	0	

CURICULUM VITAE

Nama	Dyah Witasoka
Tempat Tanggal Lahir	Palembang, 27 Maret 1989
Alamat	Sapen GK 1/545, Yogyakarta
Status	Mahasiswa S1
Motto	I Want To Be Sun Flower
Contact Person	081927662226
Email	wiwit_f4@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. TK YP. Indra (1994-1995)2. SD Negeri 60 Palembang (1995-2001)3. SMP Negeri 19 Palembang (2001-2004)4. SMA N 13 Palembang (2004-2005)5. SMALB A PRPCN Palembang (2007-2009)6. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta(2009-2010)7. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-sekarang)
Pengalaman Organisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota DPD ITMI Kota Yogyakarta2. Anggota PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prestasi	<ol style="list-style-type: none">1. Juara 2 Lomba Mengarang Cerpen tingkat Nasional tahun 20092. Juara 3 Lomba Mengarang Cerpen Tingkat Provinsi Yogyakarta tahun 20103. Juara 1 Lomba Mengarang Puisi Tingkat Kota tahun 20084. Juara 2 Lomba Membaca Puisi Tingkat Kota Palembang tahun 20085. Juara 1 Lomba Menyanyi Tingkat Provinsi Sumatera Selatan tahun 20076. Juara 3 Lomba Mengarang Short Story Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga tahun 2011

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Mahasiswa



Dyah Witasoka
NIM: 10410010